

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS, LABA
BERSIH DAN PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode
2011-2013**

***EFFECT OF INFORMATION CASH FLOW STATEMENTS, NET
INCOME AND DIVIDEN ANNOUNCEMENT ON THE
TRADING VOLUME ACTIVITY MANUFACTURING
COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE,
Periode 2011-2013***

**KHUSNATUL CHOIRIYAH
8335118287**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI PAJAK
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Khusnatul Choiriyah, 2016 : Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Pembimbing : (1) Nur Amalia Hasanah, SE.,M,AK, (2) Indra Pahala, SE.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah di Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Kemudian hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dependen Laporan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan Variabel dependen Laba Bersih dan Pengumuman Dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

Penelitian ini membuktikan bahwa Informasi Laporan Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai t_{hitung} 0,192 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0086. Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai t_{hitung} 3,231 lebih besar dari t_{tabel} 2,0086, dan Pengumuman Dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai t_{hitung} -2,910 lebih besar dari t_{tabel} -2,0086.

Kata Kunci : Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih, Pengumuman Dividen, Volume Perdagangan Saham.

ABSTRACT

Khusnatul Choiriyah, 2016: Effect of Information Cash Flow Statement, Net Income and Dividend Announcement on Trading Volume Activity Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2011-2013

Advisor: (1) Nur Amalia Hasanah, SE., M, AK , (2) Indra Pahala, SE., M.Si.

The purpose of this research is to analyze the influence of Information Cash Flow Statement, Net Income and Dividend Announcement for Trading Volume Activity Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Many factors that tested in this research are Information Cash Flow Statement, Net Income and Dividend Announcement. Samples of this research is based on the financial statements of companies listed on the Stock Exchange and has been in the Audit. The data used in this research is secondary data. An analyze that used is multiple linier regression at significancy 5 %.Simultaneous hypothesis testing results show that the three independent variables namely Statements of Cash Flows, Net Income and Dividend Announcement have effect to Trading Volume Activity. effect on the partial results of the study showed that the dependent variable Cash Flow Statement do not affect the volume of shares trading, while the dependent variable Net Profit and Dividend Announcement effect on Share Trading Volume.

This research proved that the Information Statement of Cash Flows do not significantly affect the Trading Volume Activity with 0.192 t_{value} smaller than t_{table} 2.0086. Net Income has a significant effect of Trading Volume Activity with a t_{value} of 3.231 is bigger than t_{table} 2.0086, and the Announcement of Dividend has significant effect of Trading Volume Activity with a t_{value} of -2.910 is bigger than t_{table} -2.0086.


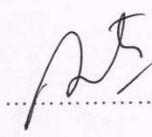
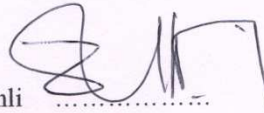
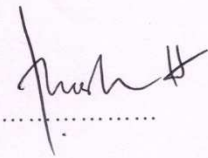
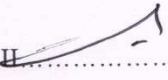
Keywords: Information Statement of Cash Flows, Net Income, Dividend Announcement, Trading Volume Activity.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana ES., M.Bus.
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Yunika Murdayanti, SE., M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Ketua		28/01/16.
2. <u>Erika Takidah, SE., M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 009	Sekretaris		22/01/16.
3. <u>Dr. Etty Gurendrawati, M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Penguji Ahli		22/01/16.
4. <u>Nur Amalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing I		26/01/16.
5. <u>Indra Pahala, SE., M.Si</u> NIP. 19790802 200812 1 001	Pembimbing II		22/01/16.

Tanggal Lulus : 7. JANUARI 2016.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan , kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 30 Desember 2015

Yang membuat pernyataan



No.Reg : 8335118287

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, pada periode 2011-2013”**. Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi nikmat umur dan sehat sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.
2. Ibu, Adik-adik dan Suami yang selalu memberi support, baik spirit dan materil, kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE.,M.Ak dan Bapak Indra Pahala, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama melakukan penulisan proposal skripsi ini.

4. Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Yunika Murdayanti, S.E.,M.Si, M.Ak , Ibu Santi Susanti, S.Pd, M.Ak dan Ibu Erika Takidah, S.E., M.Si, selaku ketua penguji , penguji ahli I dan penguji ahli II yang telah membantu penulis untuk dapat mengoreksi kesalahan dalam mengerjakan skripsi.
6. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Seluruh dosen FE UNJ yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
9. Sahabat Akuntansi NR A, NR B, Reg A dan Reg B yang selalu memberikan semangat, do'a dan masukan-masukan yang baik.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.Semoga proposal skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2015

Khusnatul Choiriyah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK INDONESIA	ii
ABSTRAK INGGRIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Teori Agensi.....	14
2. Teori Relevansi	15
3. Teori Sinyal	15
4. Pasar Modal.....	17
5. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	19
6. Saham	19

7. Volume Perdagangan Saham	21
8. Laporan Keuangan	24
9. Informasi Laporan ArusKas	26
a. Pengertian Informasi	26
b. Pengertian Laporan ArusKas	26
c. Pengelompokan dalam Laporan Arus Kas	27
10. Laba Bersih	31
11. Pengumuman Dividen	33
a. Dividen	33
b. Kebijakan Dividen	34
c. Pembagian Dividen	36
d. Pengumuman Dividen	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Teoretik	46
1. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham	47
2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham	48
3. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham	49
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	50
1. Laporan ArusKas (X_1) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)	50
2. Laba Bersih (X_2) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)	51
3. Pengumuman Dividen (X_3) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	54
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	54

C. Metode Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	57
1. Variabel Dependen.....	57
2. Variabel Independen	58
2.1 Laporan Arus Kas (X_1)	58
2.2 Laba Bersih (X_2)	60
2.3 Pengumuman Dividen (X_3)	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
1. Statistik Deskriptif	62
a. Pengujian Asumsi Klasik	63
1) Uji Normalitas.....	63
2) Uji Multikolinearitas	64
3) Uji Autokorelasi	64
4) Uji Heteroskedastisitas	65
2. Model Regresi	65
3. Pengujian Hipotesis.....	66
a. Uji Beda Paired Sample <i>T-Test</i>	66
b. Uji Signifikan Stimultan (Uji-F)	67
c. Koefisien Determinasi.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	68
1. Hasil pemilihan Sampel	68
2. Analisis Deskriptif	71
2.1 Volume Perdagangan Saham	71
2.2 Arus Kas.....	72
2.3 Laba Bersih	74
2.4 Pembagian Dividen	74
B. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Uji Asumsi Klasik.....	76

1.1 Uji Normalitas.....	76
1.1.1 Uji Skewner dan Kurtosis	77
1.1.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	78
1.2 Uji Multikolinearitas	79
1.3 Uji Autokorelasi	80
1.4 Uji Heteroskedastisitas	81
1.4.1 Uji Grafik P-Plot	81
1.4.2 Uji Glejser	82
1.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	83
2. Pengujian Hipotesis.....	86
2.1 Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	86
2.1.1 Pengujian Hipotesis 1	88
2.1.2 Pengujian Hipotesis 2	89
2.1.3 Pengujian Hipotesis 3	89
2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	90
2.3 Koefisien Determinan (R^2).....	92
C. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham	93
2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham..	98
3. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham	101
4. Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham	105

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN 114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel	114
Lampiran 2 : Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan	115
Lampiran 3 : Tanggal Publikasi Dividen	116
Lampiran 4 : Jumlah Saham Harian yang diperdagangkan 5 hari sebelum penerbitan Laporan Keuangan.	117
Lampiran 5 : Jumlah Saham Harian yang diperdagangkan 5 hari setelah penerbitan Laporan Keuangan	118
Lampiran 6 : Volume Perdagangan Saham (Y).....	119
Lampiran 7 : Arus Kas Perusahaan 2011-2013	121
Lampiran 8 : Laba Bersih Perusahaan 2011-2013.....	123
Lampiran 9 :Dividen yang dibagikan Perusahaan periode 2011-2013	125
Lampiran 10 : Grafik P-Plot Normalitas	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 : Penelitian Relevan	45
Tabel III.1 : Kriteria Sampel Penelitian	56
Tabel III.2 : Devinisi Operasionalisasi Variabel penelitian	62
Tabel IV.1 : Kriteria Sampel Penelitian	70
Tabel IV.2 : Analisis Deskriptif	71
Tabel IV.3 : Uji Skewness dan Kurtosis	77
Tabel IV.4 : Uji Kolmogorov-Smirnov Test	78
Tabel IV.5 : Uji Multikolinearitas	79
Tabel IV.6 : Uji Durbin-Watson	80
Tabel IV.7 : Uji Glejser	83
Tabel IV.8 : Uji Regresi Linier Berganda	85
Tabel IV.9 : Uji Statistik T	88
Tabel IV.10 : Uji Statistik F	91
Tabel IV.11 : Uji Koefisien Determinan (R^2)	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	47
Gambar IV.1 : Uji Grafik P-Plot	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal di Indonesia telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini terkait erat dengan dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi yang sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia (disebut dengan investor) dan pengguna dana (disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*), (Utomo S, dan Andayani ,2013). Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dan tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten.

Informasi bagi para pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai dasar analisis untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui kondisi emiten, khususnya kondisi keuangan perusahaan emiten.

Di dalam pasar modal yang efisien, harga-harga sekuritas mencerminkan informasi relevan yang tersedia. Implikasi dari pasar efisien bahwa harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan, Beaver (1989)

dalam Abdul Rohman (2005). Fama (1970) dalam Abdul Rohman (2005), menyatakan bahwa untuk informasi yang tidak perlu diolah lebih lanjut seperti informasi tentang pengumuman laba, pasar akan mencerna informasi tersebut dengan cepat. Dengan demikian, untuk informasi yang tidak perlu diolah lebih lanjut, efisiensi pasar tidak ditentukan dengan seberapa canggih pasar mengolah informasi tersebut, tetapi seberapa luas informasi tersebut tersedia di pasar.

Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor, dalam melakukan transaksi di pasar modal, biasanya akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi, Arif Budiarto (1999) dalam Abdul Rohman (2005). Salah satu informasi yang tersedia di publik (bursa efek) adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit, yang komponennya meliputi; (1) neraca, (2) laba-rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini salah satunya tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat dilihat dengan mempelajari kaitan antara pergerakan volume perdagangan di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut. Informasi

laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dibanding alternative informasi lainnya. Laporan keuangan sudah cukup menggambarkan sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dalam hal ini, laporan keuangan diharapkan menjadi sumber informasi yang relevan dan dapat dijadikan acuan investor dalam mengambil keputusan investasi, karna seringkali laporan keuangan perusahaan disajikan tidak sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Karena tersedianya beberapa alternatif metode akuntansi yang disediakan oleh standar akuntansi. Kondisi semacam ini membuka peluang untuk terjadinya manipulasi data akrual oleh manajemen untuk memperbesar laba. Investor yang konsen terhadap dividen biasanya adalah investor yang mempertimbangkan pentingnya laporan arus kas tiap periode, hal ini dilakukan supaya investor bisa melihat pendapatan yang jelas.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan sebaiknya didasarkan pada *cash flow orientation*. Penekanan pada arus kas ini diantaranya di kemukakan oleh Burton (1981) dalam Nofi Handayani (2009) seperti yang dikutip Ambar dan Bambang dalam Nofi Handayani (2009) yang menyatakan bahwa analisis terhadap aliran kas masuk dan keluar lebih banyak dipakai oleh para investor dari pada analisis terhadap laba konvensional selain itu adanya kesulitan untuk membandingkan laba antara perusahaan.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon

investor. Laporan arus kas dan laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku para investor yang akan menginvestasikan dananya. Untuk mengurangi ketidakpastian investasi, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya tersebut. Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan. Untuk itu para investor tetap harus berusaha mengikuti perkembangan pasar dan sebanyak mungkin informasi karena dasar dari keberhasilan investasi adalah melakukan keputusan berdasarkan informasi (*Making Well Informed Decisions*), (Utomo S dan Andayani, 2013). Informasi akan menjadi bermanfaat jika dapat membantu seseorang/investor dalam memprediksi hasil-hasil dimasa datang dari berbagai alternatif tindakan.

Laporan arus kas menginformasikan arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan arus kas dari keputusan investasi dan pendanaan. Arus kas dari keputusan investasi adalah arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Laporan laba rugi juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi dimana memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor. Laba bersih juga bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba bersih. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah arus kas dan laba bersih. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

Setiap investor yang melakukan investasi saham di pasar modal mengharapkan adanya dividen dan *capital gain*. *Capital Gain* yaitu selisih antara nilai jual dengan nilai beli saham apabila investor menjual saham tersebut. Sebaliknya investor selalu menghindari terjadinya *capital loss* yaitu

kerugian karena harga saham pada saat dijual lebih rendah daripada harga saham pada saat dibeli. Investor juga mengharapkan dividen sebagai imbalan investasinya. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Keputusan mengenai dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena keputusan tersebut berkaitan dengan masalah yang tidak kalah pentingnya, yaitu keputusan investasi dan pembelanjaan. Pembagian dividen yang terlalu kecil berfluktuasi dan mungkin akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan. Sebaliknya pembayaran dividen yang terlalu besar pada saat perusahaan masih membutuhkan dana untuk investasi akan menghambat laju pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan dalam pembagian dividen harus ditangani dengan penuh pertimbangan yang matang, sehingga setiap keputusan yang diharapkan tidak akan merugikan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Ketidakpastian dipasar modal cukup tinggi, sehingga para investor dalam mengambil tindakan ekonomi harus menentukan portofolio investasi yang paling optimal untuk meminimal ketidakpastian yang dihadapi investor sehubungan dengan investasi yang ditanamkannya. Untuk itu para investor memerlukan informasi untuk memilih waktu yang tepat guna menentukan apakah membeli, menjual, atau menahan suatu sekuritas. Keuntungan yang diperoleh investor yang menanamkan sahamnya pada pasar modal adalah dividen. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan emiten besar, maka dividen

yang dibagikan juga besar, sedangkan jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka dividen yang dibagikan relatif kecil. Investor jangka panjang menyukai dividen, karena lebih terjamin dan investasi yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama. Investor jangka panjang tidak menyukai resiko tinggi dan memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko, Emi Sutriasih, dkk (2013). Saham yang dipilihnya adalah saham yang mempunyai prospek kedepannya dalam jangka waktu yang panjang yang lebih baik. Menurut Emi Sutriasih, dkk (2013), pasar modal bersifat efisien terhadap item informasi, peristiwa atau *event* yang dipilih adalah publikasi atau pengumuman dividen. Publikasi dividen yang dibagikan dianggap sebagai informasi yang cukup penting karena mengandung informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di periode yang akan datang.

Penelitian mengenai pengaruh informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi dividen sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian mengenai hubungan informasi arus kas dengan volume perdagangan saham, telah dilakukan oleh Roza dan Imelda (2013), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa informasi arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Roza dan Imelda (2013), penelitian mengenai hubungan Arus Kas dengan Volume Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Ahmad Yazid (2014), menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Karena investor beranggapan bahwa total arus tidak memberikan dampak yang signifikan atas tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka. Total arus kas adalah total keseluruhan dari aktivitas kas perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan kas perusahaan secara keseluruhan. Selain itu tidak adanya pengaruh juga disebabkan volume perdagangan saham lebih dipengaruhi oleh faktor kebijakan dari pemerintah dan kondisi kestabilan negara baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Emi Sutriasih, dkk (2013). Dalam penelitiannya mengenai hubungan Arus Kas, Laba Bersih dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham. Menunjukkan hasil bahwa variabel informasi laba bersih informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham. Amah, N dan Eva Nuraini (2012), menunjukkan hasil bahwa publikasi dividen tidak berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham. Tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham pada saat lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi dividen.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan saham bertujuan untuk meningkatkan modal perusahaan. Sedangkan para investor melakukan transaksi jual beli saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik

keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor manufaktur Indonesia berpeluang meraih “kesempatan kedua”. Demikian disampaikan Bank Dunia melalui sebuah paket rekomendasi kebijakan yang dirilis hari ini, berjudul *Mempercepat Laju: Revitaliasi Pertumbuhan di Sektor Manufaktur Indonesia*. Kumpulan rekomendasi kebijakan ini menyebutkan, konsumsi domestik meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, sementara data investasi terkini menunjukkan laju pertumbuhan sektor menjadi semakin cepat. Investor asing pun kini mulai banyak melirik ke Indonesia karena potensi kelas menengahnya yang begitu besar dan upah buruhnya yang relatif lebih kompetitif. Meningkatnya laju pertumbuhan sektor manufaktur adalah hasil dari permintaan domestik, terutama untuk logam, makanan dan minuman, bahan kimia, dan suku cadang otomotif. Permintaan domestik seolah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global dan tumbuh sebesar 6,4 persen di paruh pertama 2012, berkat investasi dan konsumsi. (www.worldbank.org: *Laju Pertumbuhan Sektor Manufaktur Semakin Cepat*, diakses pada 01 Juni 2015)

Untuk mengetahui volume perdagangan saham peneliti menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai indikator dalam menilai reaksi investor di pasar modal. Apabila pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka volume perdagangan saham perusahaan bersangkutan akan naik. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka volume perdagangan saham perusahaan juga akan ikut turun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai masalah diatas dengan judul **“PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS, LABA BERSIH DAN PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2011-2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan, yaitu :

1. Tersedianya beberapa alternatif metode akuntansi yang disediakan oleh standar akuntansi membuka peluang untuk terjadinya memanipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk memperbesar laba. Sehingga dapat menjadi sumber informasi yang tidak relevan bagi investor.
2. Seringkali laporan keuangan perusahaan disajikan tidak sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tidak relevannya laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi investor dalam mengambil keputusan investasinya.
3. Ketidakpastian dipasar modal cukup tinggi, sehingga para investor dalam mengambil tindakan ekonomi harus menentukan investasi yang paling optimal untuk meminimal ketidakpastian yang dihadapi investor sehubungan dengan investasi yang ditanamkannya. Dengan mengambil

keputusan yang benar berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan emiten.

4. Pembagian dividen yang terlalu kecil berfluktuasi dan mungkin akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan. Sebaliknya pembayaran dividen yang terlalu besar pada saat perusahaan masih membutuhkan dana untuk investasi akan menghambat laju pertumbuhan perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal kemampuan, waktu dan tenaga. Maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada :

1. Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Laporan Arus Kas berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Pengumuman Dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan Informasi Laporan Arus Kas , Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti mengenai Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham dan dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah atas fakta yang terjadi selama

penelitian, terutama yang berkaitan dengan Volume Perdagangan Saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Masyarakat Luas khususnya Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan mengenai pentingnya laporan arus kas terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca dan Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang terkait dengan Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih, Pengumuman Dividen dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (*agent*). Bila masing-masing pihak yang berhubungan adalah pemaksimalan kegunaan (*utility maximize*) maka hal ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik (Taswan, 2010:217) dalam Emi Sutriasih, dkk, 2013. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba makin besar dividen, maka *agent* dianggap berhasil berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Bentuk keberhasilan *agent* dapat dilihat secara transparan melalui pertanggung jawabannya berupa laporan keuangan yang diajukan.

2. Teori Relevansi

Secara umum, relevansi adalah kecocokan, bersangkut paut, dan berguna secara langsung. Relevansi merupakan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang berguna untuk membantu penggunaanya dalam memprediksi estimasi pembayaran yang akan datang. *Accounting Principal Board (APB) Statement No. 4*, dalam Ahmad Yazid (2014), menyatakan bahwa relevansi adalah informasi akuntansi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomis yang menggunakan informasi akuntansi keuangan. Teori relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan penggunaannya, yaitu untuk pengambilan keputusan.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*), (Ahmad Yazid, 2014). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan

tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori sinyal memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan teori interaktif simbolis komunikasi dan manfaat sosial dengan teori-teori materialis tindakan strategis individu dan adaptasi. Teori sinyal dalam ilmu komunikasi digunakan dalam disiplin ilmu akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik (Astuty dan Siregar, 2008) dalam Emi Sutriasih., dkk 2013. Informasi yang diterima pasar bisa berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi

diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, dan akan terlihat pada volume perdagangan saham tahun berikutnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

4. Pasar Modal

Keputusan Presiden (Kepres) No.52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I pasal 1 dimana disebutkan " Pasar Modal adalah bursa efek seperti dimaksud dalam undang-undang No.15 Tahun 1952. Jadi Pasar Modal adalah bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk memperdagangkan uang dan efek. Pasar Modal adalah suatu tempat bertemunya antara seorang/ organisasi/ perusahaan (investor) yang kelebihan dana untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mengalami defisit modal (emiten), dengan membeli efek yang diterbitkan oleh emiten.

Pasar Modal (UU No.8 Tahun 1995) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Menurut Wai (1986) dan Patrick (1987) dalam Nurlaela (2009), Pasar Modal adalah kebutuhan sistem yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua

perantara jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung. Sedangkan definisi pasar modal dalam ruang lingkup yang lebih sempit yaitu, Pasar Modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan *underwriter* dibidang keuangan serta surat-surat berharga.

Menurut Sutrisno (2007:301), pasar modal memiliki fungsi, antara lain:

- a. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana, kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional.
- b. Sebagai Sarana Investasi, pada umumnya perusahaan yang menjual surat berharga (saham atau obligasi) ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis yang baik dan kredibel, sehingga efek-efek yang dikeluarkan akan laku dijual belikan di bursa.
- c. Pemerataan Pendapatan, pada dasarnya apabila perusahaan tidak melakukan *go public*, pemilik perusahaan terbatas pada personal-personal pendiri perusahaan yang bersangkutan. Dengan *go public* perusahaan memberikan kesempatan pada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut.
- d. Sebagai Pendorong Investasi, sudah merupakan kewajiban pemerintah untuk memajukan pembangunan dan perekonomian negaranya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah tidak akan mampu untuk melakukan investasi sendiri tanpa dibantu oleh pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong agar pihak swasta dan asing mau melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi mereka. Salah satu iklim investasi yang kondusif adalah likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor yang bersedia menginvestasikan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

5. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia secara resmi berdiri sejak zaman penjajahan Belanda tepatnya tahun 1912. Tetapi sebenarnya sinyal-sinyal adanya kegiatan pasar modal di Indonesia sudah ada sejak tahun 1870-an dengan adanya perusahaan Dunlop & Kolf yang bergerak pada perdagangan komoditi dan efek, namun efek yang diperdagangkan adalah efek yang dikeluarkan oleh perusahaan Belanda. Baru pada 14 Desember 1912 pasar modal di Indonesia resmi dibuka diawali dengan didirikannya *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Jakarta, yang kemudian dikembangkan dengan didirikannya Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Efek yang diperjualbelikan juga merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Namun, kegiatan pasar modal terpaksa dihentikan karena pecah perang dunia ketiga dan bersamaan dengan itu Indonesia menyatakan kemerdekaannya, maka pasar modal ditutup.

Pada tahun 1951, Pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal dengan mengeluarkan UU darurat No.13 tentang Pasar Modal, yang kemudian Undang-Undang tersebut ditetapkan sebagai Undang-Undang No.15 tahun 1952.

6. Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi

yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas , Nurlaela (2009).

Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada tiga keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

- a. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS ,Nurlaela (2009). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
- b. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan

harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

- c. *Earning Per Share* (EPS) adalah angka yang diperoleh dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh emiten (dalam hal ini keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak, tetapi sebelum dibayarkan dividen) dengan jumlah saham yang beredar.

7. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Menurut Utomo S dan Andayani (2013) dalam penelitiannya :

“Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu akibat dari transaksi di pasar modal”

Volume perdagangan saham adalah jumlah seluruh saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Perdagangan saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume

perdagangan saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap hari.

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya.

Volume perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk ke dalam pasar. Menghitung volume perdagangan saham dengan menggunakan ukuran *TradingVolume Activity* (TVA) ,yang digunakan oleh Abdul Rohman (2005) dalam penelitiannya adalah:

$$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan}_i \text{ yang diperdagangkan pada waktu}_t}{\text{Saham perusahaan}_i \text{ yang beredar (listing) pada waktu}_t}$$

Sumber: George Foster (1986)

Setelah TVA masing-masing saham diketahui, kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan untuk semua sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X}TVA = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_i}{n}$$

Setelah rata-rata volume perdagangan untuk semua sampel telah diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat perbandingan secara statistik rata-rata TVA sebelum tanggal pengumuman dan rata-rata TVA sesudah tanggal pengumuman untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik TVA diantara ke dua periode tersebut.

Dengan membandingkan rata-rata volume perdagangan saham lima hari sebelum tanggal pengumuman dengan volume perdagangan saham lima hari setelah tanggal pengumuman arus kas operasi dan laba akuntansi, maka akan dapat diketahui apakah pengumuman arus kas operasi dan laba akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor atau tidak, Abdul Rohman (2005).

Sedangkan dalam penelitian S Utomo dan Andayani (2013), Volume perdagangan saham diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA), dimana TVA dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham}_i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham}_i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Azhar, dkk (2012), menggunakan rumus yang sama dengan S Utomo dan Andayani (2013) dalam menghitung Volume Perdagangan Saham. Namun yang berbeda adalah, Azhar, dkk (2012) menghitung rata-rata Volume Perdagangan Saham relative setelah TVA saham masing-masing perusahaan sampel telah diketahui, rumus yang digunakan Azhar, dkk

(2012) dalam menghitung rata-rata Volume Perdagangan Saham relative adalah :

$$\overline{XTVA}_t = \frac{\sum_{i=1}^k TVA_{it}}{k}$$

\overline{XTVA}_t = Rata-rata TVA pada waktu t
 TVA_{it} = TVA sekuritas pada waktu t
 k = Jumlah seluruh sampel yang diteliti

Berbeda dengan rumus-rumus sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan Roza dan Imelda. (2013), Volume Perdagangan Saham dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VS = \text{Jumlah Saham}_{i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t} \times \text{Penutupan Harga Saham pada waktu } t$$

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nofi Handayani (2009), Volume Perdagangan Saham yang digunakan adalah jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Saham diperdagangkan yang digunakan adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada saat lima hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan dan lima hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan (-5,-4,-3,-2,-1,0,1,2,3,4,5). Kemudian mencari rata-rata kedua periode tersebut.

8. Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Myer dalam Munawir, S. (2010). Laporan Keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal (*Capital Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, terdiri dari Aktiva (harta kekayaan), Kewajiban dan Modal pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi adalah suatu laporan sistematis yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, hasil operasi perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan yang diperoleh dengan beban-beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan di tambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus kas perusahaan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai. Banyak pemakai yang sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber

utama informasi keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi laporan keuangan menjadi suatu keputusan penting oleh para pemakai ataupun yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan bisnis. Jadi, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, Laporan keuangan yang digunakan difokuskan pada Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas perusahaan manufaktur.

9. Informasi Laporan Arus Kas

a. Pengertian Informasi

Menurut Joe Anonymous (2013) , informasi adalah sekumpulan data/ fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dengan demikian yang menjadi sumber informasi adalah [data](#) Informasi dapat juga di katakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. (<http://temukanpengertian.blogspot.com> :*pengertian-informasi*, diakses pada 10 Mei 2015)

b. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan tentang perubahan posisi keuangan suatu ekuitas (arus kas masuk dan arus kas keluar). Disamping arus kas perusahaan publik, juga

menerbitkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada laporan keuangan arus kas dan laporan laba rugi.

c. **Pegelompokan dalam Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas dari periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1) Arus Kas dari Aktifitas Operasi

Salah satu bagian yang penting dalam menganalisis perusahaan adalah aktifitas operasi. Aktifitas Operasi (*Operating Activities*) mencerminkan pelaksanaan rencana bisnis yang terdapat dalam aktifitas pendanaan dan aktifitas investasi, (Subramanyam, K.R. dan Wild, John J., 2014:22)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh

karena itu, arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dan royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas dari atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus Kas dari Aktifitas Operasi dihitung dari Total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas operasi.

2) Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi harus mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber

daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta yang dilakukan pelunasanya (kecuali oleh lembaga keuangan)
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi dihitung dari total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas investasi dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas investasi.

3) Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan. Sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari komisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*)

Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan dihitung dari total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas pendanaan dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan.

10. Laba Bersih

Laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi dimana memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor. Laporan laba rugi juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Manfaat perhitungan laba rugi :

- a) Menilai rentabilitas perusahaan: kemampuan perush dlm menghasilkan keuntungan
- b) Sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
- c) Sebagai alat untuk menakar ketepatan strategi yang dijalankan perusahaan.
- d) Sebagai dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan
- e) Membantu melakukan penilaian resiko pencapaian anaruskas perusahaan dimasa mendatang.
- f) Mengetahui perkembangan perusahaan keperiode berikutnya.
- g) Sebagai dasar untuk mengambil berbagai keputusan penting guna meningkatkan pencapaian perusahaan.

Laba bersih juga bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah

ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba bersih.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income* atau *earning*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan), melebihi harta yang keluar (biaya dan kerugian).

Pengertian laba bersih menurut kamus akuntansi cetakan kedua oleh Abdullah (1993:289) dalam Roza dan Imelda (2013) “laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan Laba rugi.

Rumus-rumus yang digunakan dalam mencari laba rugi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) $\text{Laba/Rugi Usaha} = \text{Total Pendapatan Usaha} - \text{Total Beban Usaha}$
- b) $\text{Laba/Rugi di Luar Usaha} = \text{Total Pendapatan di Luar Usaha} - \text{Total Beban di Luar Usaha}$
- c) $\text{Laba/Rugi Sebelum Pajak} = \text{Total seluruh pendapatan} - \text{Total seluruh beban}$

d) $\text{Laba/Rugi Setelah Pajak} = \text{Laba/Rugi Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$

e) $\text{Laba/Rugi Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total beban} - \text{Pajak}$

11. Pengumuman Dividen

a. Dividen

Dividen adalah Pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu. (pusatis.com :*investasi-saham/edukasi-saham/dividen*, diakses penulis 31 Mei 2015)

Menurut Lahyanto Nadie (2015). Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. (<http://market.bisnis.com:kamus-bisnis-apa-pengertian-dividen>, diakses penulis 31 Mei 2015)

Dividen dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1) Dividen tunai: metode paling umum untuk pembagian keuntungan.

Dibayarkan dalam bentuk tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya.

2) Dividen saham: cukup umum dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, biasanya dihitung berdasarkan proporsi terhadap jumlah saham yang dimiliki. Contohnya, setiap 100 saham yang dimiliki, dibagikan 5 saham tambahan. Metode ini

mirip dengan stock split karena dilakukan dengan cara menambah jumlah saham sambil mengurangi nilai tiap saham sehingga tidak mengubah kapitalisasi pasar.

- 3) Dividen property: dibayarkan dalam bentuk aset. Pembagian dividen dengan cara ini jarang dilakukan.

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen yang paling tepat untuk perusahaan. Kolb (1983) dalam Faizah (2009), menyebutkan 3 teori sebagai berikut:

- 1) *Residual Theory*. Penekanan teori ini adalah pada investasi modal dengan anggapan bahwa dividen merupakan residu

(akhir) dari proses investasi modal (*capital investment process*). Bertolak dari anggapan tersebut maka teori ini menganjurkan agar dividen dibayarkan dari sisa dana yang digunakan untuk investasi modal.

- 2) *Indifference Theory*. Teori ini dilandasi anggapan bahwa dividen bukan faktor yang relevan terhadap nilai saham. Teori ini dipelopori oleh Miller dan Modigliani (1961) yang berpendapat bahwa hanya pendapatan yang relevan bagi pemegang saham. Karena itu, dividen dibayar tidak ada pengaruhnya bagi kemakmuran para pemegang saham. Teori ini menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut : Tidak ada pajak atas dividen dan capital gain, Tidak ada biaya penerbitan (*floatation cost*) jika mengeluarkan tambahan saham, Tidak ada biaya transaksi.
- 3) *Bird in the hand theory*. Teori ini mengatakan bahwa pemegang saham tidak peduli (*not indifferent*) terhadap dividen dan perubahan pendapatan perusahaan. Bagi pemegang saham, kebijaksanaan dividen 21 adalah relevan terhadap nilai saham. Teori ini didukung oleh Lintner dan Gordon yang mengatakan bahwa pemegang saham menilai \$ 1 dividen yang diterima lebih tinggi daripada \$ 1 pendapatan yang ditahan.

c. Pembagian Dividen

Pembagian Dividen adalah kebijakan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang diberikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan dimiliki perusahaan. Dividen dapat dibagi dalam bentuk uang tunai, aktiva, dan saham baru. Pembagian yang sering dilakukan adalah dalam bentuk uang. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif perlembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki. Pembagian Dividen dalam bentuk kas lebih disukai investor daripada dalam bentuk lain, hal ini dikarenakan pembayaran dividen tunai merupakan indikasi kekuatan dan kesehatan perusahaan, dan banyak investor yang membutuhkan penghasilan saat ini. Dalam situasi seperti ini berarti pemodal akan sangat menunggu pengumuman pembagian dividen oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pembagian dividen merupakan satu hal yang dinantikan oleh pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan secara kuartalan ataupun tahunan, tergantung kebijaksanaan yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Adapun prosedur pembagian dividen yang aktual adalah pada tanggal pengumuman, tanggal pencatatan pemegang saham, tanggal ex-dividend dan tanggal pembayaran dividen.

1) Tanggal Pengumuman (Declaration Date)

Tanggal pengumuman adalah tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembagian

dividen. Misalnya pada tanggal 14 November 2007 direksi ABC mengadakan pertemuan dan mengumumkan pembagian dividen kuartalan tetap sebesar Rp 40 per saham untuk dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 8 Desember 2007 dengan pembayaran dilakukan pada tanggal 2 Januari 2008.

2) Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*holder of record date*)

Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana kepemilikan saham ditentukan sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan atau hari terakhir pada saat perusahaan mencatat semua pemegang saham yang terdaftar agar berhak menerima dividen yang dibagikan. Setelah berakhirnya jam kerja pada tanggal pencatatan pemegang saham (8 Desember 2007), perusahaan menutup buku transfer sahamnya dan menyusun daftar pemegang saham mulai tanggal itu. Apabila PT ABC memberitahukan penjualan dan transfer beberapa saham sebelum pukul 5 sore pada tanggal 8 Desember, Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran. Jika pemberitahuan yang diterima pada atau sesudah tanggal 9 Desember, pemilik saham lama menerima cek dividen.

3) Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividend Date*)

Tanggal pemisahan dividen adalah tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan dilepaskan dari sahamnya, biasanya dengan jangka waktu empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan saham. Untuk mencegah timbulnya konflik, industri pasar modal telah menetapkan suatu konversi yang mengumumkan bahwa saham masih memiliki hak atas dividen hingga empat hari kegiatan bisnis sebelum tanggal pencatatan pemegang saham. Pada hari keempat sebelum tanggal tersebut, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen. Dalam hal ini tanggal ex-dividen adalah 4 hari sebelum tanggal 8 Desember, yaitu tanggal 4 Desember 2007.

4) Tanggal Pembayaran Dividen (*Dividend Payment* atau *Distribution Date*)

Tanggal pembayaran dividen adalah tanggal pada saat dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan benar-benar mengirimkan cek dividen. Dalam hal ini perusahaan akan mengirimkan ceknya kepada pemegang saham tercatat pada tanggal 2 Januari 2008.

Prosedur pembagian dividen tersebut mengakibatkan adanya perbedaan respon investor dalam bertransaksi di pasar modal. Hal ini dapat diindikasikan dengan bervariasinya harga saham dari *declaration date* sampai setelah *ex-dividend date*.

d. Pengumuman Dividen

Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh [pasar](#). Pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan, (ekonomi.kabo.biz: *Kebijakan Dividen*, diakses pada 01 Juni 2015). Dividen diumumkan secara priodik oleh dewan direktur. Biasanya tiap setengah tahun atau tiap satu tahun. Pembayaran dividen menjadi sulit karena komposisi pemegang saham berubah-ubah. Pengukuran jual-beli saham sangat cepat berubah-ubah. Karena cepatnya perpindahan pemegang saham maka sulit untuk dipantau daftar pemegang saham. Dividen mungkin dapat diberikan kepada pemegang saham baru pada lima hari kerja setelah pembelian saham.

Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon pasar, sebab seringkali dividen sebagai indikator prospek perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menetapkan kebijakan membayar dividen pertama kali merupakan sinyal yang baik dan pasar akan merespon positif. Manajer perusahaan tidak akan membayar dividen kalau mereka tidak yakin dengan pertumbuhan laba dan arus kas masa depan. Sebaliknya kebijakan perusahaan untuk menghapus dividen pertama kalinya merupakan sinyal yang buruk, sehingga pasar akan bereaksi negatif.

Dalam penelitian ini, tanggal publikasi dividen yang digunakan adalah tanggal dimana perusahaan mempublikasikan pembagian dividen mulai periode 1 Januari 2011- 31 Desember 2013. Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dividen yang dibagikan dibagi jumlah saham beredar perusahaan periode 2011 – 2013. Skala pengukuran variabel menggunakan skala nominal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian yang berkaitan dengan Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen dan Volume Perdagangan Saham perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah :

Penelitian yang telah dilakukan oleh Utomo S dan Andayani (2013), yang meneliti mengenai *informasi arus kas dan volume perdagangan saham industri otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Dalam penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa investor melihat variabel aktivitas operasi (AkOp), aktivitas investasi (AkIn) dan aktivitas pendanaan (AkDa) sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan

tersebut. Dan secara parsial hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham. Tingkat signifikansi aktivitas operasi (AkOp) sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, berarti AkOp berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Tingkat signifikansi aktivitas investasi (AkIn) sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, berarti AkIn berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham, tingkat signifikansi aktivitas pendanaan (AkDa) sebesar 0,877 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, berarti AkDa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Abdul Rohman (2005), telah melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa, besar kecilnya arus kas operasi dan laba akuntansi dari 68 emiten sampel yang diumumkan di BEJ, dengan waktu pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman laporan keuangan periode akuntansi 1995, baik secara individual maupun secara bersama-sama tidak kurang mempengaruhi (berpengaruh tidak signifikan) terhadap tingkat volume perdagangan saham.

Hal ini, menunjukkan bahwa pada umumnya investor di BEJ pada saat mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham emiten di BEJ tidak didasarkan pada informasi akuntansi, tetapi lebih banyak pada informasi lain selain informasi akuntansi, seperti rumor.

Azhar, dkk.(2012), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Penelitian juga berhasil membuktikan adanya perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas *good news* dan arus kas *bad news*.

Roza dan Imelda, (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*". Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan, Dihasilkan signifikansi secara parsial AK ($0,343 > 0,005$) dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,961 < 2,024$) yang menyatakan informasi arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, dan signifikansi LB ($0,000 < 0,005$) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,971 > 2,024$) yang menyatakan bahwa informasi laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham. Secara simultan informasi arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Emi Sutriasih, dkk. (2013), dalam penelitian mereka yang berjudul "*Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen terhadap*

Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di BEI” .Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada variabel volume perdagangan saham.

Ahmad Yazid, (2014), melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang tercatat di BEI*”.Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Hilma, Muthia (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 2) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 3) arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham dan 4) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.

Amah, N dan Eva Nuraini (2012), dalam penelitiannya mengenai “*Reaksi Pasar Sebagai Dampak Publikasi Dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama tahun 2004-2006)*”. Dalam

penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return saham* pada periode lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa publikasi dividen tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*. Begitu juga dengan pengujian hipotesis yang kedua, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada saat lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi dividen.

Ratnawati dan Sumiati (2009), melakukan penelitian mengenai “*Analisa Dampak Pengumuman Dividen terhadap Return, Variabilitas tingkat Keuntungan dan Aktifitas Volume Perdagangan Saham. (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*”. Hasil nya bahwa, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return saham* pada periode sebelum dan pada saat pengumuman dividen, baik pada periode jendela 5 hari maupun 10 hari di seputar pengumuman dividen. Pengujian variabilitas tingkat keuntungan saham untuk periode sesudah dan saat pengumuman dengan periode jendela 5 hari dan 10 hari seputar pengumuman menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Sedangkan untuk pengujian terhadap aktivitas volume perdagangan untuk periode jendela 5 hari dan 10 hari di seputar pengumuman, menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pasangan pengujian sebelum-saat, saat-sesudah, dan sebelum-sesudah pengumuman dividen. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengumuman

dividen tidak membawa pengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel II.1
Penelitian Relevan

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utomo S dan Andayani (2013)	<i>informasi arus kas dan volume perdagangan saham industri otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	secara simultan arus kas pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. secara parsial hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham
2	Abdul Rohman (2005)	<i>Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ)</i>	besar kecilnya arus kas operasi dan laba akuntansi, dengan waktu pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman laporan keuangan, baik secara individual maupun secara bersama-sama tidak kurang mempengaruhi (berpengaruh tidak signifikan) terhadap tingkat volume perdagangan saham.
3	Azhar, dkk. (2012)	<i>Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Adanya perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas good news dan arus kas bad news.
4	Roza dan Imelda, (2013)	<i>Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</i>	informasi arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham
5	Emi Sutriasih, dkk. (2013)	<i>Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di BEI</i>	informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada variabel volume perdagangan saham.
6	Ahmad Yazid (2014)	<i>Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang tercatat di BEI</i>	arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, dan arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham
7	Hilma, Muthia (2014).	<i>Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)</i>	informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.
8	Amah, N dan Eva Nuraini (2012),	<i>Reaksi Pasar Sebagai Dampak Publikasi Dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama tahun 2004-2006)</i>	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara return saham dan volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum publikasi dividend an 5 hari setelah publikasi dividen
9	Ratnawati dan Sumiati (2009)	<i>Analisa DampakPengumuman Dividen terhadap Return, Variabilitas tingkat Keuntungan dan Aktifitas VolumePerdagangan</i>	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return saham , Variabilitas tingkat Keuntungan dan Aktifitas Volume Perdagangan Saham terhadap Pengumuman Dividen , baik pada

		<i>Saham. (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)</i>	periode pengamatan 5 hari dan 10 hari.
--	--	---	--

Sumber: diolah penulis 2015

C. Kerangka Teoretik

Untuk mencukupi kebutuhan modal yang semakin banyak tanpa harus merasa terbebani suatu “ikatan” tertentu seperti yang terdapat pada pinjaman atau hutang, maka diciptakanlah suatu cara yaitu penerbitan saham (*go public*) lewat pasar perdana dengan serangkaian prosedur yang telah ditentukan (hanya untuk perusahaan-perusahaan berbentuk perseroan terbatas/PT).

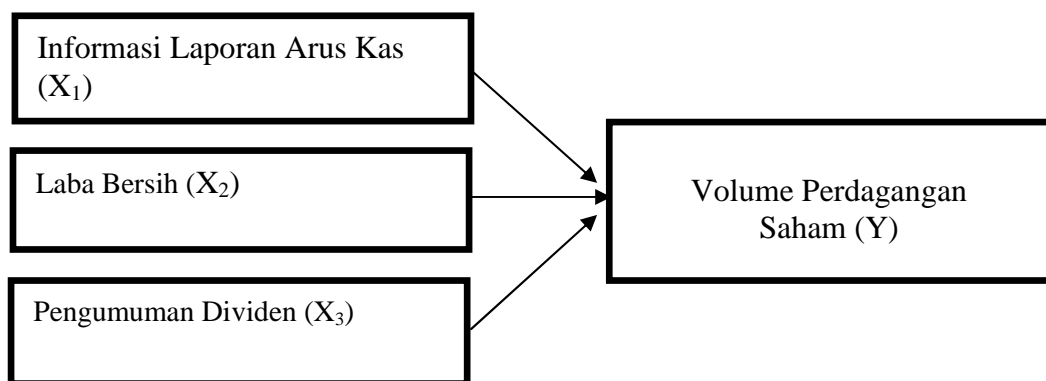
Perlu diingat bahwa yang harus diperhitungkan seseorang dalam melakukan investasi saham adalah besarnya *return* dan resiko yang dihadapi investor. Setiap investor harus harus mempertimbangkan tingkat *return* yang ingin diraihinya pada tingkat resiko yang siap ditanggungnya. Untuk itu maka dibutuhkan analisis yang mendalam mengenai informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya tersebut.

Salah satu sumber informasi utama yang sangat dibutuhkan investor adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya dibagi dalam empat laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan dimaksudkan disini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan perusahaan setiap akhir periode akuntansi.

Didasari oleh uraian-uraian diatas terutama uraian mengenai pentingnya laporan arus kas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen Informasi Laporan Arus Kas (X_1), Laba Bersih (X_2), dan Pengumuman Dividen (X_3) terhadap Variabel Dependen yaitu Volume Perdagangan Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah penulis 2015

Gambar II.1

1. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham.

Hubungan antara Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham dapat dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Laporan Arus Kas akan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan

menilai kebutuhan perusahaan. Informasi yang diterima pasar bisa berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, dan akan terlihat pada volume perdagangan saham tahun berikutnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham.

Sama halnya dengan hubungan laporan arus kas dengan volume perdagangan saham, hubungan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham juga dapat dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba. Dalam kegiatan jual beli saham, informasi keuangan khususnya laba bersih suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusannya berinvestasi. Laba bersih juga membantu para investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan

menafsirkan risiko atau kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu. Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi laba bersih akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

3. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Volume perdagangan Saham.

Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon pasar, sebab seringkali dividen sebagai indikator prospek perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan Laporan Arus Kas dan Laba Bersih, hubungan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham dapat dikaitkan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) , *Principal* (Investor) menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* (Emiten) menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Investor menilai prestasi Emiten berdasarkan kemampuannya

memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba makin besar dividen, maka perusahaan emitendianggap berhasil berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Informasi Laporan Arus Kas (X_1), Laba Bersih (X_2), dan Pengumuman Dividen (X_3) terhadap Variabel Dependen yaitu Volume Perdagangan Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia, diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Karna informasi yang baru dapat membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor, kepercayaan baru tersebut dapat mengubah *demand* dan *supply* surat-surat berharga seperti saham di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya transaksi inilah yang akan membentuk tinggi rendahnya volume perdagangan saham.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terkait dengan Laporan Arus Kas, Laba Bersih, Pengumuman Dividen dan Volume Perdagangan Saham perusahaan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Laporan Arus Kas (X_1) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)

laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi jumlah

serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang tinggi akan menyebabkan direspon positif oleh investor sehingga menyebabkan volume perdagangan saham perusahaan semakin meningkat.

Utomo S dan Andayani (2013), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan Ahmad Yazid (2014), dalam penelitiannya menyatakan hasil yang berbeda dengan Utomo S dan Andayani (2013), yaitu arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Untuk menguji pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Laporan Arus Kas berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham

2. Laba Bersih (X₂) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih dinilai dengan satuan rupiah. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba.

Dalam penelitiannya, Abdul Rohman (2005) menyatakan bahwa laba akuntansi dari 68 emiten sampel yang diumumkan di BEJ, dengan waktu pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman

laporan keuangan periode akuntansi 1995, tidak kurang mempengaruhi (berpengaruh tidak signifikan) terhadap tingkat volume perdagangan saham.

Berbeda dengan hasil penelitian Abdul Rohman, dalam penelitian yang dilakukan Roza dan Imelda (2013), menunjukkan bahwa informasi laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham adalah sebagai berikut:

H₂ : Laba Bersih berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham

3. Pengumuman Dividen (X₃) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan (Y)

Dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Dividen diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah saham yang dimiliki.

Emi Sutriasih, dkk. (2013), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada variabel volume perdagangan saham. Setiap investor dalam berinvestasi mempunyai tujuan yaitu mendapatkan dividen. Maka publikasi dividen sangat

ditunggu-tunggu oleh seorang investor untuk mengetahui berapa laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Sedangkan dalam penelitiannya, Amah, N dan Eva Nuraini (2012), menunjukkan hasil bahwa publikasi dividen tidak berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham. Tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham pada saat lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi dividen.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amah, N dan Nuraini. Penelitian Ratnawati dan Sumiati (2009), juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pasangan pengujian sebelum-saat, saat-sesudah, dan sebelum-sesudah pengumuman dividen.

Untuk menguji pengaruh antara Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : Pengumuman Dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara :

1. Informasi Laporan Arus Kas berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan.
2. Laba Bersih berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan.
3. Pengumuman Dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011-2013. Laporan Keuangan perusahaan yang digunakan adalah Laporan Arus Kas dan Laba Rugi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Manufaktur yang telah *go public* , dan aktif memperdagangkan sahamnya pada periode 2011-2013.

C. Metode Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang disertai dengan persamaan matematis dan statistik

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu apakah terdapat hubungan antara informasi arus kas, laba bersih dan pembagian dengan volume perdagangan saham. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* Industri manufaktur yang sahamnya termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.

Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Tujuan penarikan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai populasi dengan mengamati hanya sebagian saja dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2006) dalam Utomo S dan Andayani (2013). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menetapkan kriteria-kriteria antara lain:

1. Seluruh perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013.

2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah di Audit dan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel.
3. Laporan Keuangan nominalnya dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Perusahaan Melakukan Publikasi Dividen selama periode 2011-2013.
5. Perusahaan aktif memperdagangkan sahamnya selama periode 2011-2013.
6. Perusahaan memiliki laba bersih secara berturut-turut periode 2011-2013
7. Perusahaan manufaktur yang nilai volume perdagangan saham harian tidak sama dengan nol selama periode tahun 2011-2013

Tabel III.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria dalam penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	130
2	Perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan yang tidak di Audit	(10)
3	Nominal tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(23)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut	(38)
5	Perusahaan tidak melakukan pengumuman dan pembagian dividen.	(32)
6	Perusahaan tidak aktif memperdagangkan sahamnya.	(2)
7	Nilai Volume Perdagangan Saham Harian sama dengan nol.	(5)
	Sampel yang digunakan dalam penelitian	20
	Total Sample yang digunakan dalam penelitian selama periode tahun 2011-2013	60

Sumber: Diolah penulis, 2015.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan 1 (satu) variabel dependen dan 3 (dua) variabel independen, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Volume Perdagangan Saham.

a. Definisi Konseptual

Volume Perdagangan Saham adalah jumlah total lembar saham komoditi yang diperdagangkan pada masa tertentu. Volume perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk ke dalam pasar.

Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu akibat dari transaksi di pasar modal

b. Definisi Operasional

Volume perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk ke dalam pasar. Volume perdagangan saham

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data volume saham yang diperdagangkan harian pada perusahaan sampel. Data volume perdagangan saham harian pada lima hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, dan lima hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan (-5,-4,-3,-2,-1,0,1,2,3,4,5). Kemudian dicari rata-rata untuk kedua periode tersebut.

-5 = Lima hari sebelum publikasi	5 = Lima hari setelah publikasi
-4 = Empat hari sebelum publikasi	4 = Empat hari setelah publikasi
-3 = Tiga hari sebelum publikasi	3 = Tiga hari setelah publikasi
-2 = Dua hari sebelum publikasi	2 = Dua hari setelah publikasi
-1 = Satu hari sebelum publikasi	1 = Satu hari setelah publikasi
X^- = Rata-rata	X^+ = Rata-rata

Alasan penentuan periode jendela (*windows period*) lima hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan adalah untuk menghindari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan.

2. Variabel Independen

2.1 Laporan Arus Kas (X_1)

a. Definisi Konseptual

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan tentang perubahan posisi keuangan suatu ekuitas (arus kas masuk dan arus kas keluar). Disamping arus kas perusahaan publik, juga menerbitkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam

penelitian ini akan difokuskan pada laporan keuangan arus kas dan laporan laba rugi.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas dari periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus Kas dari Aktivitas Operasi, salah satu bagian yang penting dalam menganalisis perusahaan adalah aktivitas operasi. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*) mencerminkan pelaksanaan rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi, (Subramanyam, K.R. dan Wild, John J., 2014:22). Arus kas dari aktivitas investasi harus mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan. Sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok perusahaan.

b. Definisi Operasional

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas secara total, yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas diukur dengan menjumlah ketiga aktivitas.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi dihitung dari Total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi dikurangi total arus

kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas operasi. Arus Kas dari Aktifitas Investasi dihitung dari total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas investasi dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas investasi. Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan dihitung dari total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas pendanaan dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan.

2.2 Laba Bersih (X_2)

a. Definisi Konseptual

Laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi dimana memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor. Laporan laba rugi juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih, yakni kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak

penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dari masing-masing emiten sampel di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Pengumuman Dividen (X_3)

a. Definisi Konseptual

Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan, (ekonomi.kabo.biz: *Kebijakan Dividen*, diakses pada 01 Juni 2015). Dividen diumumkan secara priodik oleh dewan direktur. Biasanya tiap setengah tahun atau tiap satu tahun. Pembayaran dividen menjadi sulit karena komposisi pemegang saham berubah-ubah. Pengukuran jual-beli saham sangat cepat berubah-ubah. Karena cepatnya perpindahan pemegang saham maka sulit untuk dipantau daftar pemegang saham. Dividen mungkin dapat diberikan kepada pemegang saham baru pada lima hari kerja setelah pembelian saham.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, tanggal publikasi dividen yang digunakan adalah tanggal dimana perusahaan mempublikasikan pembagian dividen mulai periode 1 januari 2011- 31 Desember 2013. Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total

dividen yang dibagikan pada periode tahun 2011-2013 masing-masing perusahaan, dibagi jumlah saham beredar perusahaan periode 2011 – 2013.

Tabel III.2
Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Rumus atau Definisi	Skala
Volume Perdagangan Saham	Rata-rata Jumlah Saham yang diperdagangkan harian pada lima hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan , dan lima hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan (-5,-4,-3,-2,-1,0,1,2,3,4,5) di Bursa Efek Indonesia.	Nominal
Laporan Arus Kas (X_1)	Total Arus Kas = Arus Kas dari Aktifitas Operasi + Arus Kas dari Aktifitas Investasi + Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan	Nominal
Laba Bersih (X_2)	kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dari masing-masing emiten sampel	Nominal
Pengumuman Dividen (X_3)	Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dividen yang dibagikan, dibagi jumlah saham beredar perusahaan pada tahun t	Rasio

Sumber: Diolah penulis 2015

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Laporan Arus Kas , Laba Bersih , Pengumuman Dividen dan Volume Perdagangan Saham.

Dalam melakukan analisis statistic ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2011), pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data

berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011:91). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heterokdastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi dapat digunakan untuk melihat Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS. Regresi berganda yang dipakai untuk memenuhi tujuan penelitian dalam memberikan hipotesis.

a) Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Digunakan untuk memprediksi apakah komponen-komponen Laporan Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen mempengaruhi Volume Perdagangan Saham. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel

bebas namun masih menunjukkan hubungan yang linier. Persamaan yang digunakan dalam persamaan ini adalah :

$$VPSit = a + b_1AK + b_2LB + b_3DEV + eit$$

Dimana:

$VPSit$ = Rata-rata volume perdagangan saham i pd periode pengamatan $_t$

a = Koefisien konstanta/*Intercept*

b_1 = Koefisien regresi Laporan Arus Kas

b_2 = Koefisien regresi Laba Bersih

b_3 = Koefisien regresi Pembagian Dividen

AK = Nilai Arus Kas

LB = Nilai Laba Bersih

DEV = Nilai Dividen

eit = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai Laporan Arus Kas, Laba Bersih, dan Pengumuman Dividen dengan Volume Perdagangan Saham. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* Industri manufaktur yang sahamnya termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, didasari pada kemudahan dalam mengakses laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam Bursa Efek Indonesia juga terdapat informasi mengenai variabel penelitian, seperti informasi jumlah saham yang beredar perhari (hari kerja), dan jumlah saham yang diperdagangkan perhari (hari kerja).

Hal tersebut terkait dengan salah satu tujuan penelitian ini, yaitu ingin mengukur volume perdagangan saham perusahaan yang diukur berdasarkan rata-rata jumlah saham yang diperdagangkan lima hari sebelum publikasi laporan keuangan dan setelah publikasi laporan keuangan perusahaan. Volume perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk ke dalam pasar. Informasi tersebut salah satunya berupa Laporan Keuangan perusahaan. Oleh karena itu penelitian

ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai informasi yang masuk kedalam pasar modal terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan selama periode tahun 2011-2013 dan Ringkasan Saham harian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan Keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses pada situs <http://www.idx.co.id/>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2006) dalam Utomo S dan Andayani (2013). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menetapkan kriteria-kriteria antara lain:

1. Seluruh perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah di Audit dan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel.
3. Laporan Keuangan nominalnya dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Perusahaan Melakukan Publikasi Dividen selama periode 2011-2013.
5. Perusahaan aktif memperdagangkan sahamnya selama periode 2011-2013.

6. Perusahaan memiliki laba bersih secara berturut-turut periode 2011-2013

7. Perusahaan manufaktur yang nilai volume perdagangan saham harian tidak sama dengan nol selama periode tahun 2011-2013

Berdasarkan criteria tersebut diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan pertahun , dengan jumlah waktu pengamatan selama 3 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 sampel (20 perusahaan x 3 tahun). Berikut adalah rincian kriteria dalam menentukan sampel :

Tabel IV.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria dalam penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	130
2	Perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan yang tidak di Audit	(10)
3	Nominal tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(23)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut	(38)
5	Perusahaan tidak melakukan pengumuman dan pembagian dividen.	(32)
6	Perusahaan tidak aktif memperdagangkan sahamnya.	(2)
7	Nilai Volume Perdagangan Saham Harian sama dengan nol.	(5)
	Sampel yang digunakan dalam penelitian	20
	Total Sample yang digunakan dalam penelitian selama periode tahun 2011-2013	60

Sumber: Diolah penulis, 2015.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dihitung menggunakan SPSS 21 ini dilakukan sebelum melakukan regresi berganda pada variabel. Analisis deskriptif berguna dalam hal menganalisis data yang dimiliki peneliti dalam masing-masing variabel independen maupun dependen. Analisis data yang dapat dilakukan tersebut terkait dengan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang dilakukan:

Tabel IV.2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	860,00	13653300,00	2706632,5000	3342423,56641
X1	60	-577177,00	3589453,00	194889,2650	635268,78410
X2	60	5976,79	5852022,67	969207,4097	1642270,04333
X3	60	2,00	450,00	110,0500	126,19979
Valid N (listwise)	60				

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Tabel IV. 2 diatas memberikan informasi mengenai masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. selanjutnya tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Volume Perdagangan Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah jumlah saham yang diperdagangkan harian di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham yang diperdagangkan yang digunakan

adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada saat 5 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 5 hari setelah publikasi laporan keuangan (-5,-4,-3,-2,-1), 0, 1,2,3,4,5) atau disebut dengan periode jendela (*windows period*).Penggunaan periode jendela dalam penelitian ini, berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, yang juga menggunakan periode jendela tersebut.Abdul Rohman (2005) dan Nofi (2009), mengatakan bahwa penggunaan periode jendela tersebut dengan alasan untuk menghindari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham.

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa rata-rata variabel Volume Perdagangan Saham adalah , 2.706.632,5000 dengan standar deviasi , 3.342.423,56641. Sementara itu nilai minimum dari variabel Volume perdagangan saham adalah sebesar , 860.00. Sedangkan 13.653.300,00 adalah nilai maksimum yang dimiliki variabel volume perdagangan saham. Nilai minimum tersebut adalah nilai volume perdagangan saham perusahaan Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dan Sekar Laut Tbk selama periode tahun 2011-2013.Sedangkan nilai maksimum diperoleh dari perusahaan Gajah Tunggal Tbk.

2.2 Arus Kas

Variabel Independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Arus Kas perusahaan. Arus Kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total arus kas yang terdiri dari arus kas dari aktifitas

operasi, arus kas dari aktifitas investasi dan arus kas dari aktifitas pendanaan pada periode penelitian, yaitu selama tahun 2011-2013. Dari hasil tabel analisis deskriptif diatas , menunjukkan bahwa arus kas memiliki standar deviasi sebesar 635.268,78410 dan nilai Mean yang di dapatkan adalah 194.889,2650.

Selanjtnya dapat dilihat data dari tabel yang sama dari 78 observasi penelitian yang dimiliki, variabel arus kas menghasilkan nilai minimum sebesar -577.177,00 dan nilai maksimum sebesar 3.589.453,00. Nilai minimum tersebut diperoleh dari hasil arus kas perusahaan Holcim Indonesia Tbk, pada tahun 2012. Arus kas yang dihasilkan adalah Rp(577.177.000.000), dari total ketiga aktifitas, yaitu sebesar Rp1.692.112.000.000 untuk arus kas dari aktifitas Operasi perusahaan, Rp(1.941.639.000.000) dari aktifitas investasi dan Rp(327.650.000.000) untuk aktifitas pendanaan perusahaan.

Sedangkan jumlah arus kas yang dihasilkan perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk, pada tahun 2012 sebesar Rp3.589.453.000.000, menjadi nilai maksimum dalam variabel arus kas ini. Nilai maksimum yang dihasilkan, diperoleh dari jumlah arus kas perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk, pada tahun 2012. Jumlah tersebut terdiri dari arus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp5.674.822.000.000 , arus kas dari aktifitas investasi sebesar Rp(959.008.000.000) dan sejumlah

Rp(1.126.361.000.000) yang diperoleh dari arus kas dari aktifitas pendanaan.

2.3 Laba Bersih

Variabel Independen kedua dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Laba Bersih dalam penelitian ini adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dari masing-masing emiten sampel di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Dari hasil analisis deskriptif penelitian, menghasilkan nilai *mean* untuk variabel laba bersih sebesar 969.207,4097 dengan standar deviasi sebesar 1.642.270,04333.

Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 5.976,79 yang diperoleh oleh perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2011, sebesar Rp5.976.790.919. sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan oleh penelitian diperoleh dari Perusahaan Semen Gresik Tbk, pada tahun 2013 sebesar 5.852.022,67, dengan laba bersih yang dihasilkan sejumlah Rp5.852.022.665.000.

2.4 Pengumuman Dividen

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah pengumuman dividen, yang diproksikan dengan total dividen yang dibagikan perusahaan pada tahun t dibagi dengan total jumlah saham yang beredar perusahaan pada tahun t . Variabel tersebut adalah variabel terakhit

dalam penelitian ini. Variabel pembagian dividen memiliki nilai *mean* sebesar 110,0500 dengan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 126,19979.

Nilai minimum yang dihasilkan variabel pembagian dividen adalah sebesar 2,00 dan sebesar 450,00 untuk nilai maksimum yang dihasilkan. Nilai minimum diperoleh dari perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2011 dan 2012, pada tahun 2011 jumlah dividen yang dibagikan perusahaan Sekar Laut Tbk sebesar Rp1.381.481.000 dan jumlah lembar saham beredar pada tahun tersebut sebesar 690.740.500, maka rasio dividen yang dihasilkan adalah 2,00 hasil perbandingan dari jumlah dividen yang dibagikan perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2011 dibagi dengan jumlah lembar saham beredar perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2011. Sedangkan dividen yang dibagikan Sekar Laut Tbk pada tahun 2012 sama dengan jumlah dividen yang dibagikan perusahaan ditahun sebelumnya, jumlah lembar saham yang beredar juga memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya.

Nilai maksimum variabel pembagian dividen diperoleh perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2013 sebesar 450,00, pada tahun tersebut jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar Rp1.656.554.264,55,- dan jumlah lembar saham yang beredar pada tahun tersebut sebesar 3.681.231.699. Dari total dividen yang dibagikan perusahaan dan

dibagi dengan total lembar saham yang beredar, sehingga diperoleh rasio pembagian dividen sebesar 450,00. pada tahun 2013.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi data yang normal. Apabila hasil pengujian ini menunjukkan distribusi data yang tidak normal, maka uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya menjadi tidak valid. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan 2 cara, analisis grafik dan analisis statistik.

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas dengan analisis grafik (lampiran), namun Ghazali (2011:34), dalam bukunya mengatakan bahwa hasil yang didapatkan dari analisis grafik dapat menyesatkan. Karena hal tersebut, seorang peneliti disarankan melakukan analisis grafik yang dilengkapi juga dengan analisis statistik agar tidak ada keraguan dalam menentukan apakah data yang dimiliki terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilakukan dengan 2 cara pengujian, yaitu:

1.1.1 Uji Skewness dan Kurtosis

Tabel IV.3
Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-,566	,309	,938	,608
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 21 (2015)*

Sebuah data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z_{tabel} adalah 1,96. Sedangkan untuk Z_{hitung} diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}}$ $Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/n}}$	<p>Keterangan</p> <p>n = Jumlah Observasi</p>
--	---

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya Z_{hitung} untuk skewness dan kurtosis adalah:

$$Z_{skewness} = \frac{-0,566}{\sqrt{6/60}} = -1,386$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{0,938}{\sqrt{24/60}} = 1,149$$

Hasil perhitungan Z_{hitung} tersebut menunjukkan bahwa $Z_{skewness}$ memiliki nilai sebesar -1,386 dan $Z_{kurtosis}$ sebesar 1,149 dan keduanya lebih kecil dari Z_{tabel} sebesar 1,96. Artinya, data sudah terdistribusi dengan normal.

1.1.2 Uji Kolmogorov-smirnov

Uji lain yang dilakukan dalam analisis statistik adalah uji Kolgomorov-Smirnov. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,52090964
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,848
Asymp. Sig. (2-tailed)		,469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Kolgomorov-Smirnov sebesar 0,848 dengan tingkat signifikansi (Asymp.Sig.) 0,469. Hal ini menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05.

1.2 Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti selanjutnya melakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independen jika nilai *tolerance* > 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 21, hasil yang didapat dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,805	1,243
X2	,435	2,298
X3	,480	2,083

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS 21 (2015)

Pada tabel hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *tolerance* untuk semua variabel (Arus Kas, Laba Bersih dan Pembagian Dividen) lebih dari 0,10. Artinya, tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hal ini diperkuat dengan nilai VIF untuk semua variabel independen yang kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Arus Kas, Laba Bersih dan

Pengumuman Dividen) didalam model regresi tidak memiliki masalah multikorelasi.

1.3 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson adalah salah satu cara pengujian autokorelasi yang dipakai dalam penelitian ini. Uji tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya dalam model regresi. Berikut merupakan hasil dari uji Durbin-Watson:

Tabel IV.6

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,225	1,47941	2,143

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Suatu model regresi dapat dikatakan bahwa terbebas dari masalah autokorelasi jika nilai $du < \text{nilai dw} < \text{nilai } 4-du$. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada Ghozali (2011), dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) sebesar 60, maka didapatkan nilai $dl = 1,480$ dan $du = 1,689$. Sehingga nilai $(4-du)$ menjadi 2,311.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai du sebesar 1,689 lebih kecil dari nilai dw sebesar 2,143. Nilai dw tersebut juga lebih kecil dari $(4-$

du) sebesar 2,311. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

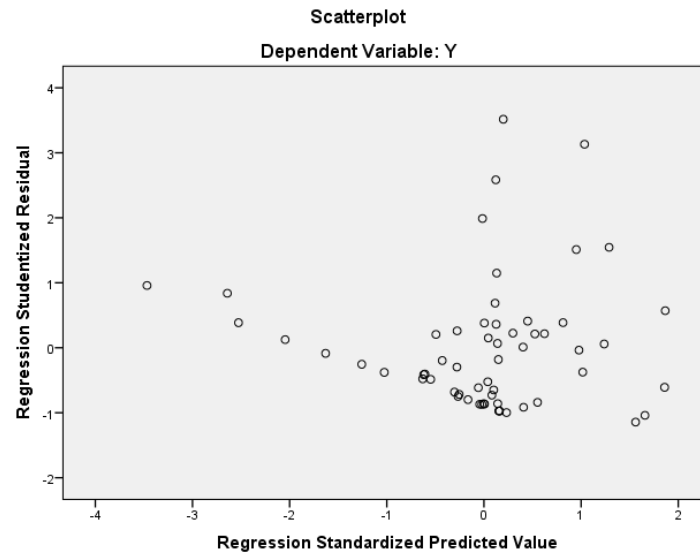
$du < dw < 4 - du$ $1,689 < 2,143 < 2,311$
--

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian terakhir yang dilakukan sebelum peneliti melakukan regresi dan uji hipotesis. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model tidak memiliki varian yang sama. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti melakukan 2 cara, yaitu:

1.4.1 Uji Grafik P-Plot

Uji grafik p-plot dalam pengujian heteroskedastisitas melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur pada titik-titik yang tersebar dalam gambar, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, dst. Jika ditemukan suatu pola tertentu, berarti data dalam model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji grafik p-plot:



Gambar IV.1

Uji Grafik P-Plot

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu pola tertentu yang teratur yang tergambar pada hasil pengujian tersebut.

1.4.2 Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya, dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas, Laba Bersih, dan Pengumuman Dividen . Berikut merupakan tabel hasil uji glejser:

Tabel IV.7**Uji Glejser**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2473783,256	351137,683		7,045	,000
1 X1	-,256	,466	-,080	-,549	,585
X2	,311	,245	,250	1,270	,209
X3	-5138,220	3037,436	-,317	-1,692	,096

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber: *Output SPSS 21 (2015)*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak adanya suatu masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi yang digunakan. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi semua variabel independen dalam penelitian melebihi tingkat kepercayaan sebesar 5%.

1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan ketika data yang dimiliki telah terbebas dari semua masalah yang mungkin terjadi pada uji asumsi klasik seperti yang telah dibahas sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen, arus kas, laba bersih dan pengumuman dividen terhadap volume perdagangan saham. Seperti yang telah disampaikan pada BAB III, rumus regresi linier berganda yang diuji adalah sebagai berikut:

$$VPSit = a + b_1AK + b_2LB + b_3DEV + eit$$

Dimana:

VPSit = Rata-rata volume perdagangan saham i pd periode pengamatan $_t$

a = Koefisien konstanta/*Intercept*

b1 = Koefisien regresi Laporan Arus Kas

b2 = Koefisien regresi Laba Bersih

b3 = Koefisien regresi Pembagian Dividen

AK = Nilai Arus Kas

LB = Nilai Laba Bersih

DEV = Nilai Dividen

eit = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

Berikut merupakan hasil dari regresi linier berganda yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 21, maka diperoleh tabel seperti berikut:

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2963653,295	527764,611
1 X1	,136	,701
X2	1,282	,368
X3	-13863,063	4565,307

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Berdasarkan tabel diatas, maka rumus regresi berganda dapat dituliskan menjadi:

$$\text{VPSit} = 2.963.653,295 + 0.136\text{AK} + 1.282\text{LB} - 13.863,063 \text{ DEV} + \text{eit}$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan beberapa poin penting seperti berikut:

- a) Nilai Konstanta sebesar 2.963.653,295 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu arus kas, laba bersih dan pembagian dividen. Dianggap konstan atau tetap, maka nilai variabel dependen volume perdagangan saham dalam penelitian ini akan bernilai 2.963.653,295.
- b) Variabel Independen pertama arus kas, memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,136. Nilai ini memberikan arti bahwa jika variabel idependen lainnya laba bersih dan pembagian dividen , dianggap konstan dan variabel arus kas mengalami

peningkatan sebesar Rp1, maka variabel dependen volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan 0,136%

- c) Laba Bersih sebagai Variabel Independen kedua dalam penelitian ini, memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif senilai 1,282. Nilai ini memberikan arti bahwa jika variabel independen lainnya yaitu arus kas dan pembagian dividen, dianggap konstan dan variabel laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp1, maka variabel dependen volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan 1,282%
- d) Variabel Independen terakhir adalah Pengumuman Dividen, dalam hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel pembagian dividen memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif senilai -13.863,063. Nilai tersebut memberikan arti bahwa variabel independen lain, yaitu arus kas dan laba bersih dianggap konstan dan variabel pembagian dividen mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka variabel dependen volume perdagangan saham akan mengalami penurunan sebesar 13.863,063.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, uji statistik T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen. Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen dapat digunakan hipotesis sebagai berikut(Ghozali,2011):

Ho: $b_i = 0$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: $b_i \neq 0$

Artinya, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{tabel} > t_{hitung}$. Sebaliknya, apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Cara mengetahui t_{tabel} adalah melihat tabel t berdasarkan $df = n-k-1$. Dalam penelitian ini df yang dihasilkan 56 (60-3-1). Dengan nilai df 56 dan signifikansi 0,05 maka nilai t_{tabel} adalah 2,0032..

Selain itu, melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada tabel *output* SPSS. Jika nilai signifikansi kurang dari derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian uji statistik T dalam penelitian ini:

Tabel IV.9
Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2963653,295	527764,611		5,615	,000
1 X1	,136	,701	,026	,194	,847
X2	1,282	,368	,630	3,478	,001
X3	-13863,063	4565,307	-,523	-3,037	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS 21 (2015)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan dalam Bab III. Berikut merupakan paparkan penjelasan pengujian hipotesis-hipotesis tersebut:

2.1.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesia pertama yang berbunyi bahwa variabel arus kas perusahaan yang dihitung dari total dari ketiga aktifitas arus kas, yaitu arus kas dari aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan, berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel arus kas yang dilambangkan dengan AK, sebesar 0,847. Nilai tersebut lebih besar dari derajat kepercayaan sebesar 0,05. Artinya bahwa variabel independen arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, volume perdagangan saham. Hal tersebut diperkuat dengan

nilai yang dihasilkan t_{hitung} sebesar 0,194 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,0032. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2.1.2 Pengujian Hipotesis 2

Selanjutnya, hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Berdasarkan tabel diatas , menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel laba bersih yang dilambangkan dengan LB sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau sebesar 5%, artinya bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen volume perdagangan saham. Hal tersebut diperkuat dengan nilai yang dihasilkan t_{hitung} sebesar 3,478 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0032. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

2.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini mengajukan bahwa pengumuman dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pembagian dividen yang dilambangkan dengan PD sebesar 0,004. Nilai tersebut

menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%, yang berarti bahwa variabel independen pengumuman dividen berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham sebagai variabel independen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{tabel} sebesar $-2,0032 <$ dari nilai t_{hitung} sebesar $-3,037$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dalam rangka menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi yang ada. Pengujian ini memiliki pernyataan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$$H_a: b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan tabel hasil pengujian statistik F yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel IV.10**Uji Statistik F**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	132672840122881,780	3	44224280040960,590	4,704	,005 ^b
1 Residual	526463082419043,300	56	9401126471768,629		
Total	659135922541925,000	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : *Output SPSS 21 (2015)*

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilihat dari perbandingan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 4,704. Untuk F_{tabel} didapatkan berdasarkan pada tabel F dengan nilai $df_1 = 3$ (jumlah variabel-1) dan $df_2 = 56$ ($n-k-1$, dimana n sebesar 60 adalah jumlah observasi dan $k = 3$ adalah jumlah variabel independen). Dengan demikian, dengan tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,76.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $4,704 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,76. Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, semua variabel independen dalam penelitian ini, arus kas, laba bersih dan pengumuman dividen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, volume perdagangan saham. Hal tersebut dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dari tabel diatas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari

derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan kata lain, H_a diterima. Jadi, semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,201	,158	3066125,64514

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS 21 (2015)

Berdasarkan Tabel Uji R-square tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,158 atau 15,8%. Hal ini berarti 15% variabel dependen, Volume Perdagangan Saham, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang masuk dalam model regresi, arus kas, laba bersih dan pengumuman dividen. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% (100%-15,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Variabel-variabel lain yang dimaksud seperti tingkat bunga, ukuran perusahaan dan kondisi ekonomi dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil uji statistik T yang dilakukan pada model regresi, diketahui bahwa variabel independen arus kas yang diproksikan dengan jumlah ketiga arus kas berdasarkan aktifitas yang dihasilkan perusahaan, yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan, memiliki pengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari derajat kepercayaan sebesar 5%. Selain itu, nilai t_{tabel} juga bernilai negatif dan lebih besar dari t_{hitung} . Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang dibangun oleh peneliti dan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel arus kas dan volume perdagangan saham. Sutriasih, Emi dkk (2013), dalam penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel arus kas dan volume perdagangan saham. Dalam penelitian tersebut, mengatakan investor beranggapan bahwa kas diperlukan perusahaan untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban perusahaan dan dalam pembagian dividen kepada para investor. Dalam laporan arus kas, investor dapat memperoleh seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan mengetahui sumber penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo S (2013), menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya, Utomo S (2013), menunjukkan hasil bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, hal tersebut menunjukkan bahwa para investor masih melihat potensi volume perdagangan saham tidak hanya dari pergerakan total arus kas saja, tetapi dari berbagai faktor lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yazid (2014), yang menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dimungkinkan karena investor beranggapan bahwa arus kas tidak memberikan dampak yang signifikan atas tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka, selain itu tidak adanya pengaruh juga disebabkan volume perdagangan saham lebih dipengaruhi oleh faktor kebijakan dari pemerintah dan kondisi kestabilan negara baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya total arus kas yang dihasilkan perusahaan, tidak dapat dijadikan sebagai faktor untuk meningkatkan aktifitas investasi dan selanjutnya tidak berpengaruh pula dengan volume perdagangan saham (Roza dan Imelda, 2013). Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kurniawan (2009)

dalam Ahmad Yazid (2014), menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan saham dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dan tidak dipengaruhi oleh total arus kas dari ketiga aktifitas yang dihasilkan perusahaan.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 observasi yang dimiliki oleh peneliti. Terdapat 6 perusahaan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara total arus kas yang dihasilkan dengan volume perdagangan saham perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Arwana Citra Mulia Tbk, Ekadharma Internasional Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk, Semen Gresik Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

Pada Perusahaan Arwana Citra Tbk, jumlah arus kas yang dihasilkan dari ketiga aktifitas menunjukkan nilai yang negatif pada tahun 2013, sebesar Rp(12.907.570.992), nilai tersebut menurun dari nilai yang dihasilkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp273.240.902.787 pada tahun 2011 dan Rp35.010.875.480 pada tahun 2012. Adanya penurunan yang dihasilkan dari total arus kas, ternyata tidak memberikan pengaruh apapun terhadap besarnya volume perdagangan saham perusahaan, baik pada lima hari sebelum dan lima hari setelah publikasi laporan keuangan. Terbukti bahwa rata-rata volume perdagangan saham perusahaan tersebut pada tahun 2013 adalah sebesar 3.864.220.

Nilai arus kas yang negatif juga dihasilkan oleh perusahaan Ekadharma Internasional Tbk, total arus kas yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp(325.055.841) pada tahun 2012, nilai tersebut menunjukkan penurunan

dari tahun sebelumnya sebesar Rp4.330.603.609 pada tahun 2011 dan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tahun selanjutnya Rp3.577.916.519 pada tahun 2013. Seperti halnya pada perusahaan Arwana Citra Tbk, pada perusahaan Ekadharna Internasional Tbk penurunan nilai arus kas juga tidak mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan. Pada tahun 2012, volume perdagangan saham pada perusahaan sebesar 2.382.750 lebih kecil dengan volume perdagangan saham pada tahun 2013 yaitu sebesar 318.760, padahal jumlah arus kas yang dihasilkan pada tahun 2013 memiliki nilai yang lebih besar dari tahun 2012.

Pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk, juga menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil arus kas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp(577.177.000.000) dan Rp(195.811.000.000) pada tahun 2013, sedangkan volume perdagangan saham perusahaan cukup besar dan mengalami peningkatan pada tahun 2013. Jika pada tahun 2012 volume perdagangan saham yang dihasilkan sebesar 4.064.450 dengan nilai arus kas (minus) sebesar Rp(577.177.000.000), namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan volume perdagangan saham dengan nilai arus kas yang dihasilkan sebesar Rp(195.811.000.000) dan volume perdagangan saham sebesar 4.132.680.

Sekar Laut Tbk, dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama 2 tahun bernilai minus, yaitu sebesar Rp(3.001.044.935) untuk tahun 2011

dan Rp(12.000.458.324) untuk tahun 2012. Dengan nilai arus kas yang dihasilkan perusahaan selama 2 tahun tersebut, tidak mempengaruhi volume perdagangan saham. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya volume perdagangan saham selama 2 tahun tersebut, pada tahun 2011 volume saham perusahaan sebesar 150 untuk nilai arus kas yang dihasilkan sebesar Rp(3.001.044.935) dan ditahun 2012 meningkat menjadi sebesar 250 dengan nilai arus kas yang dihasilkan Rp(12.000.458.324).

Nilai arus kas yang negatif juga dihasilkan oleh perusahaan Semen Gresik Tbk, pada tahun 2011 jumlah arus kas yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp(288.632.641.000) dan tahun 2012 sebesar Rp(353.520.737.000). Dengan nilai volume perdagangan saham yang meningkat selama tahun 2011 ke tahun 2012, volume perdagangan saham yang dihasilkan pada tahun 2011 sebesar 4.727.800 dan meningkat pada tahun selanjutnya sebesar 8.894.500. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan pada periode tersebut.

Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012 dan 2013 menghasilkan nilai arus kas yang negatif, yaitu sebesar Rp(107.321.000.000) untuk tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar Rp(9.204.000.000), dengan nilai kas negatif yang dihasilkan perusahaan justru menunjukkan peningkatan volume perdagangan saham pada tahun 2013. Jika pada tahun 2012 volume perdagangan yang dihasilkan sebesar 1.834.900, dengan nilai arus

kas Rp(107.321.000.000), hasil volume perdagangan saham tahun 2013 meningkat sebesar 2313110 dengan nilai arus kas yang dihasilkan Rp(9.204.000.000).Nilai tersebut menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Laporan perubahan kas (*Cash Flow Statement*)atau Laporan Sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan arus kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang. Sedangkan bagi para kreditor dengan adanya laporan arus kas, akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji statistik T untuk variabel laba bersih terhadap volume perdagangan saham sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti.Berdasarkan nilai t_{hitung} positif yang dimiliki variabel ini dan nilainya lebih besar daripada t_{tabel} , maka peneliti dapat menerima H_a dan menolak H_o . Artinya, variabel laba bersih berpengaruh secara positif terhadap variabel volume perdagangan saham.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sinaga (2011) dalam Sutriasih, Emi (2013), yang menyebutkan bahwa informasi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan, laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan volume perdagangan saham perusahaan.

Azhar, Al dkk (2011), juga menunjukkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel independen laba bersih tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh laba terhadap volume perdagangan saham, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara laba dan volume perdagangan saham. Laba yang meningkat ternyata tidak mempengaruhi peningkatan volume perdagangan saham perusahaan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa, laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tohiri dan Imelda (2013), menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut dikarenakan banyak investor yang percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang dilaporkan perusahaan meningkat secara konstan tiap tahunnya, sehingga para investor berlomba-lomba untuk membeli saham suatu perusahaan.

Selanjutnya apabila dianalisis dari data yang dimiliki peneliti, terlihat pula bahwa semakin banyak jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan saham perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 3 perusahaan dari 18 perusahaan, yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara laba bersih dan volume perdagangan saham, perusahaan-perusahaan tersebut adalah Indocement Tungal Prakasa Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

Laba perusahaan yang dihasilkan oleh Indocement Tungal Prakasa Tbk, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada periode 2011-2013. Pada tahun 2011, laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp3.601.516.000.000, dan sebesar Rp 4.763.388.000.000 pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menghasilkan laba sebesar Rp 5.012.294.000.000. Peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode tersebut, sejalan dengan meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan selama tahun tersebut. Pada tahun 2011, volume perdagangan saham sebesar 3.191.200, dan sebesar 4.179.450 untuk tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 4.518.280. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan saham perusahaan.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk, juga menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini. Bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Hal tersebut

dibuktikan dengan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode 2011-2012 terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar Rp650.169.000.000 untuk tahun 2011 dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp1.077.433.000.000 , dan sejalan dengan peningkatan volume perdagangan saham perusahaan sebesar 1.070.800 untuk tahun 2011 dan pada tahun 2012 menunjukkan hasil sebesar 3.341.000.

Nilai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk, mengalami peningkatan pada periode tahun 2011-2013. Pada tahun 2011, laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp4.164.304.000.000, dan sebesar Rp4.839.145.000.000 untuk tahun 2012, kemudian di tahun 2013 sebesar Rp5.352.625.000.000. Dari hasil peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, mempengaruhi peningkatan volume perdagangan saham perusahaan pada tahun 2011-2013, jika pada tahun 2011, volume perdagangan yang dihasilkan adalah sebesar 1.112.550, maka untuk tahun 2012 sebesar 1.834.900 dan meningkat lagi di tahun 2013 sebesar 2.313.110. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, bahwa laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

3. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan tabel Uji Statistik T yang telah dilampirkan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel independen pengumuman

dividen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume perdagangan saham perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai t_{hitung} positif yang dimiliki variabel ini dan nilainya lebih besar daripada t_{tabel} , maka peneliti dapat menerima H_a dan menolak H_o .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Sutriasih, Emi dkk (2013), menyatakan bahwa publikasi dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Setiap investor dalam berinvestasi mempunyai tujuan yaitu mendapatkan dividen, maka publikasi dividen sangat ditunggu oleh seorang investor untuk mengetahui berapa laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Gantjowati dan Sulistiyani (2008) dalam Emi, S dkk (2013) yang menyebutkan bahwa pengumuman dividen memiliki kandungan informasi sehingga direaksi oleh pasar yang ditunjukkan, pengumuman dividen dapat mempengaruhi peningkatan volume perdagangan saham perusahaan. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar.

Ratnawati dan Sumiati (2009), melakukan penelitian mengenai Analisa Dampak Pengumuman Dividen terhadap Return, Variabilitas tingkat Keuntungan dan Aktifitas Volume Perdagangan Saham. (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). Penelitian tersebut tidak konsisten

dengan hasil penelitian ini, yaitu menyatakan bahwa pengumuman dividen perusahaan tidak membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh, Amah, N dan Eva Nuraini (2012), menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian ini. Dalam penelitian Amah, N dan Eva Nuraini (2012), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan untuk pembagian dividen terhadap volume perdagangan saham. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon pasar, sebab seringkali dividen sebagai indikator prospek perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon pasar, sebab seringkali dividen sebagai indikator prospek perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan bernilai tinggi, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya apabila dianalisis dari data yang dimiliki oleh peneliti, terdapat 3 perusahaan dari total 18 perusahaan sampel yang digunakan

dalam penelitian. Perusahaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembagian dividen terhadap volume perdagangan saham. Ketiga perusahaan tersebut adalah Arwana Citra Mulia Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, dan Semen Gresik Tbk.

Nilai dividen yang dihasilkan oleh perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, pada periode tahun 2011-2013 menunjukkan angka yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, dividen yang dibagikan perusahaan senilai Rp15, perlembar saham yang dimiliki investor, sejumlah Rp20, perlembar saham untuk dividen yang dibagikan pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 pembagian dividen yang dilakukan perusahaan sebesar Rp40,- perlembar saham yang beredar. Dari ketiga angka hasil pembagian dividen tersebut, menunjukkan pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya volume perdagangan saham selama tiga tahun tersebut.

Indocement Tunggul Prakasa Tbk, melakukan pembagian dividen dengan nilai sebesar Rp263,- perlembar saham yang beredar pada tahun 2011, pada tahun selanjutnya menunjukkan peningkatan nilai pembagian dividen yaitu sebesar Rp293,- dan meningkat lagi pada tahun berikutnya sebesar Rp450,- untuk tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel independen pembagian dividen terhadap variabel dependen volume perdagangan saham perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan volume perdagangan saham perusahaan selama tahun 2011-2013, dengan nilai yang dimiliki di tahun 2011 sebesar 3.191.200

dan sebesar 4.179.450 pada tahun 2012 , selanjutnya pada tahun 2013 diperoleh nilai sebesar 4.518.280.

Semen Gresik Tbk, pada tahun 2011 menunjukkan nilai pembagian dividen sebesar Rp248,26, sebesar Rp330,89 pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menghasilkan nilai sebesar Rp367,70. Nilai tersebut sejalan dengan meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan pada tahun 2011-2012, volume perdagangan saham menunjukkan hasil sebesar 4.727.800 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 sebesar 8.894.500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembagian dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan pada periode tersebut.

4. Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih dan Pengumuman Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan uji F yang dilakukan, hasil menunjukan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara semua variabel independen yang ada dalam penelitian, arus kas, laba bersih dan pembagian dividen terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Arus kas dan laba bersih terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam kegiatan jual beli saham, informasi keuangan khususnya laba bersih suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusannya berinvestasi. Laba bersih juga membantu para investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan dan menafsirkan risiko atau kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu. Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi laba bersih akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, (Sutriasih, Emi dkk, 2013).

Utomo, S dan Andayani (2013), menyatakan bahwa arus kas akan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan. laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang. Informasi juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang tinggi

akan menyebabkan direspon positif oleh investor sehingga menyebabkan volume perdagangan saham perusahaan semakin meningkat.

Gantyowati dan Sulistiyani (2008) dalam Emi, S dkk (2013) yang menyebutkan bahwa pengumuman dividen memiliki kandungan informasi sehingga direaksi oleh pasar yang ditunjukkan, pengumuman dividen dapat mempengaruhi peningkatan volume perdagangan saham perusahaan. Publikasi atau pengumuman dividen sangat ditunggu oleh para investor. Pengumuman dividen memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan, terutama ketika perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dan peningkatan atau besarnya nilai pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Karena dengan nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas, laba bersih dan pengumuman dividen terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah saham yang diperdagangkan perhari (hari kerja) oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, pengumuman dividen yang dilakukan perusahaan dan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun berturut-turut (2011-2013). Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Informasi Laporan Arus Kas (X_1) perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) perusahaan manufaktur, karena penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan, akibatnya mereka akan memilih tidak menjual saham yang dimiliki.
2. Laba Bersih (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham (Y), artinya banyak investor yang percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat secara konstan tiap tahunnya.

Sehingga para investor berlomba-lomba untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

3. Pengumuman Dividen (X_3) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) perusahaan, artinya setiap investor dalam berinvestasi mempunyai tujuan yaitu mendapatkan dividen. Maka publikasi dividen sangat ditunggu-tunggu oleh seorang investor untuk mengetahui berapa laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang timbul diantaranya adalah:

1. Informasi Laporan Arus Kas memiliki pengaruh yang penting terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tanpa adanya informasi laporan arus kas yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu, investor tidak akan mengetahui kondisi emiten. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya.
2. Laba bersih berperan penting terhadap aktivitas perdagangan saham. Laba bersih juga bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Laba bersih dapat dijadikan sebagai

suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam kegiatan jual beli saham informasi keuangan khususnya laba bersih suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cerminan atau tolak ukur seorang investor untuk mengambil keputusan berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengumuman Dividen memiliki pengaruh yang penting terhadap volume perdagangan saham. Pengumuman Dividen merupakan salah satu yang akan direspon pasar karena Dividen merupakan indikator prospek perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Saran

Dalam melakukan penelitian ini sample yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh perusahaan emiten yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Akademisi

- a) Bagi peneliti selanjutnya, cakupan sampel perusahaan dapat diperluas dengan menambahkan perusahaan emiten selain di bidang manufaktur.

- b) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti variabel ukuran perusahaan dan tingkat bunga.

2. Bagi Praktisi

- a) Bagi para investor khususnya investor yang memilih berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, peneliti menyarankan hendaknya dalam mengambil keputusan investasi selain mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, seperti arus kas, laba bersih dan dividen. Sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar penelitian ini atau faktor lain yang mempengaruhi kondisi ekonomi Negara, seperti tingkat bunga.
- b) Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ternyata informasi laporan arus kas pada periode pengamatan tidak cukup mempunyai kandungan informasi untuk dapat mempengaruhi preferensi investor. Penyajian Informasi Laporan Arus Kas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur kurang mampu memenuhi tujuan para emiten yaitu menaikkan volume perdagangan saham di bursa saham.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Bastomi, AY. *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang tercatat di BEI*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Amah, N dan Eva Nuraini. *Reaksi Pasar Sebagai dampak Publikasi Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama tahun 2004-2006)*, 2012.
- Azhar, Al dkk. *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Hilma, Muthia. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI)*, 2014.
- Jensen, M.C. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review* 76 (2): 323-329, 1986.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010.
- Ratnawati dan Sumiati. *Analisa Dampak Pengumuman Dividen terhadap Return, Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktifitas Volume Perdagangan Saham. (Studi peristiwa pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, 2009.
- Rohman, Abdul. *Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di BEI*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol.01 No.02 Hal:95-111, 2005.
- Roza dan Imelda. *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Bina Akuntansi* Vol.19 No.1 Hal:27-45, 2013.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. *Analisis Laporan Keuangan, buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sutriasih, Emi dkk. *Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di BEI*.

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH). Vol.3 No.1 Hal: 1055-1070, 2013.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONISIA, 2007.

Utomo S dan Andayani. *Informasi Arus Kas dan Volume Perdagangan Saham Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 No. 1 Hal: 21-36, 2013.

Sumber dari internet:

Marieska Harya Virdhani, 2014 : economy.okezone.com/ *Garmen dan Tekstil RI Punya Taring di ASEAN*, diakses pada 10 Mei 2015

www.pikiranrakyat.com : *Pangsa Pasar Tekstil dan Produk Tekstil Menurun*, diakses pada 10 Mei 2015

Hendra Kusuma, 2014. economy.okezone.com : *85% Orang Indonesia Gemar Pakai Produk Palsu*, diakses pada 10 Mei 2015

Joe Anonymuos, 2013. <http://temukanpengertian.blogspot.com> : *pengertian-informasi*, diakses pada 10 Mei 2015

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-tekstil-garment/>. Diakses pada 10 Mei 2015

www.worldbank.org . *Laju Pertumbuhan Sektor Manufaktur Semakin Cepat*. Diakses pada 01 Juni 2015.

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Arwana Citra Mulia Tbk
2	Berlina Tbk
3	Ekadharma International Tbk
4	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	Champion Pasific Indonesia Tbk
6	Holcim Indonesia Tbk)
7	Trias Sentosa Tbk
8	Gajah Tunggal Tbk
9	Lion Metal Works Tbk
10	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
11	Sekar Laut Tbk
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
14	Malindo Feedmill Tbk
15	Mayora Indah Tbk
16	Semen Gresik Tbk
17	Selamat Sempurna Tbk
18	Unilever Indonesia Tbk
19	Alumindo Light Metal Industry Tbk
20	Asahimas Flat Glass Tbk

Lampiran 2 Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi Laporan		
		2011	2012	2013
1	Arwana Citra Mulia Tbk	28-Mar-12	20-Mar-13	28-Feb-14
2	Berlina Tbk	31-Mei-12	10-Apr-13	02-Apr-14
3	Ekadharma International Tbk	30-Mar-12	03-Apr-13	28-Mar-14
4	Darya Varia Laboratoria Tbk	31-Mei-12	02-Apr-13	28-Mar-14
5	Champion Pasific Indonesia Tbk	18-Apr-12	20-Mar-13	14-Mar-14
6	Holcim Indonesia Tbk)	15-Mar-12	20-Mar-13	28-Feb-14
7	Trias Sentosa Tbk	18-Apr-12	03-Apr-13	01-Apr-14
8	Gajah Tunggal Tbk	30-Mar-12	03-Apr-13	26-Mar-14
9	Lion Metal Works Tbk	29-Mar-12	03-Apr-13	01-Apr-14
10	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	26-Mar-12	20-Mar-13	18-Mar-14
11	Sekar Laut Tbk	29-Mar-12	02-Apr-13	28-Mar-14
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30-Mar-12	19-Apr-13	28-Mar-14
13	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	09-Apr-12	10-Mei-13	27-Mar-14
14	Malindo Feedmill Tbk	04-Apr-12	02-Apr-13	01-Apr-14
15	Mayora Indah Tbk	05-Mar-12	15-Apr-13	28-Mar-14
16	Semen Gresik Tbk	30-Mar-12	20-Mar-13	28-Feb-14
17	Selamat Sempurna Tbk	22-Mei-12	02-Apr-13	28-Mar-14
18	Unilever Indonesia Tbk	30-Mar-12	02-Apr-13	26-Mar-14
19	Alumindo Light Metal Industry Tbk	28-Feb-12	28-Feb-13	28-Feb-14
20	Asahimas Flat Glass Tbk	31-Mei-12	20-Mar-13	28-Feb-14

Lampiran 3 Tanggal Publikasi Dividen

No	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi Laporan		
		2011	2012	2013
1	Arwana Citra Mulia Tbk	31-Mei-11	11-Jun-12	31-Mei-13
2	Berlina Tbk	19-Agust-11	26-Sep-12	08-Nop-13
3	Ekadharma International Tbk	17-Jun-11	12-Jul-12	21-Jun-13
4	Darya Varia Laboratoria Tbk	10-Jun-11	08-Jun-12	25-Jun-13
5	Champion Pasific Indonesia Tbk	20-Okt-11	13-Apr-12	22-Mei-13
6	Holcim Indonesia Tbk)	12-Sep-11	07-Mei-12	24-Apr-13
7	Trias Sentosa Tbk	11-Mei-11	03-Mei-12	29-Mei-13
8	Gajah Tunggal Tbk	10-Jun-11	19-Jun-12	05-Jul-13
9	Lion Metal Works Tbk	06-Jul-11	12-Jul-12	08-Jul-13
10	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	17-Jun-11	18-Jun-12	20-Jun-13
11	Sekar Laut Tbk	21-Jun-11	26-Jun-12	28-Jun-13
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30-Jun-11	04-Jul-12	03-Jul-13
13	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	21-Jun-11	29-Jun-12	02-Jul-13
14	Malindo Feedmill Tbk	16-Sep-11	06-Des-12	08-Nop-13
15	Mayora Indah Tbk	13-Jul-11	10-Jul-12	11-Jul-13
16	Semen Gresik Tbk	27-Jul-11	17-Jul-12	29-Mei-13
17	Selamat Sempurna Tbk	17-Nop-11	29-Jun-12	30-Sep-13
18	Unilever Indonesia Tbk	06-Des-11	27-Jun-12	28-Jun-13
19	Alumindo Light Metal Industry Tbk	26-Okt-11	16-Mei-12	20-Mei-13
20	Asahimas Flat Glass Tbk	27-Okt-11	09-Mei-12	14-Mei-13

**Lampiran 4 Jumlah Saham Harian yang diperdagangkan 5 hari
sebelum penerbitan Laporan Keuangan**

2011

No	Kode	-5	-4	-3	-2	-1	Rata-rata
1	ARNA	317.500	3.001.500	153.000	2.311.000	3.964.500	1.949.500
2	BRNA	96.000	781.500	924.000	935.000	325.500	612.400
3	EKAD	1.281.500	6.124.000	6.124.000	70.143.500	8.485.000	18.431.600
4	DVLA	149.500	126.500	27.000	89.500	214.000	121.300
5	IGAR	21.378.500	10.806.000	19.511.500	8.047.500	6.345.500	13.217.800
6	SMCB	16.180.500	5.182.500	4.430.000	12.016.500	12.434.500	10.048.800
7	TRST	4.524.000	1.586.000	6.298.500	2.673.500	7.010.000	4.418.400
8	GJTL	909.500	2.484.500	4.174.000	3.032.500	7.387.000	3.597.500
9	LION	4.000	4.500	5.000	3.000	2.800	3.860
10	INTP	1.338.000	4.374.500	4.517.500	1.362.000	1.494.500	2.617.300
11	SKLT	1.000	1.000	1.500	2.000	1.000	1.300
12	JPFA	247.000	414.000	1.231.000	1.922.000	1.176.000	998.000
13	SCCO	129.000	280.000	637.500	575.000	455.500	415.400
14	MAIN	6.730.000	7.989.500	6.363.000	7.019.500	6.619.500	6.944.300
15	MYOR	46.000	66.000	123.000	66.000	123.000	84.800
16	SMGR	5.429.000	4.859.500	6.728.000	3.327.500	3.631.500	4.795.100
17	SMSM	247.500	611.500	1.253.500	445.500	53.000	522.200
18	UNVR	433.000	970.500	885.000	1.101.500	766.000	831.200
19	ALMI	537.500	1.202.000	1.572.000	3.750.000	1.225.000	1.657.300
20	AMFG	6.051.000	6.186.000	1.083.000	2.050.000	1.580.000	3.390.000

**Lampiran 5 Jumlah Saham Harian yang diperdagangkan 5 hari
setelah penerbitan Laporan Keuangan**

2011

No	Kode	1	2	3	4	5	Rata-rata
1	ARNA	3.025.000	1.817.500	703.500	4.792.000	11.095.000	4.286.600
2	BRNA	129.000	280.000	637.500	575.000	545.500	433.400
3	EKAD	1.794.000	2.178.500	2.695.500	6.854.500	1.341.000	2.972.700
4	DVLA	1.000	239.000	53.000	22.000	12.000	65.400
5	IGAR	12.145.000	1.695.000	2.421.000	1.623.000	3.081.000	4.193.000
6	SMCB	5.851.000	6.457.000	15.832.000	5.695.000	2.110.000	7.189.000
7	TRST	6.863.000	6.058.500	9.064.000	3.509.000	1.973.000	5.493.500
8	GJTL	8.350.500	9.655.500	6.945.500	1.296.000	6.616.000	6.572.700
9	LION	26.500	8.500	1.500	1.500	8.500	9.300
10	INTP	3.295.500	3.782.000	3.857.500	5.681.000	2.209.500	3.765.100
11	SKLT	1.500	1.000	1.000	2.000	1.000	1.300
12	JPFA	1.192.500	1.460.000	1.559.500	855.000	651.000	1.143.600
13	SCCO	27.000	89.500	214.000	781.500	924.000	407.200
14	MAIN	5.505.500	5.396.000	6.169.000	5.943.000	6.062.500	5.815.200
15	MYOR	336.000	838.000	850.500	57.000	650.000	546.300
16	SMGR	5.481.500	6.303.000	5.605.500	2.943.000	2.969.500	4.660.500
17	SMSM	932.000	802.500	69.500	1.027.000	3.454.500	1.257.100
18	UNVR	1.072.500	2.260.000	1.347.500	1.495.000	794.500	1.393.900
19	ALMI	560.500	1.200.000	235.000	3.150.000	1.225.000	1.274.100
20	AMFG	5.051.000	4.180.000	1.000.000	2.050.000	1.590.000	2.774.200

Lampiran 6 Volume Perdagangan Saham (Y)

No	Kode	Tahun	Jumlah saham yang diperdagangkan		Y
			X -	X +	
1	ARNA	2011	1.949.500	4.286.600	3118050
2	ARNA	2012	4506800	3.468.700	3987750
3	ARNA	2013	2.725.020	5.003.420	3864220
4	BRNA	2011	612.400	433.400	522900
5	BRNA	2012	584700	551.700	568200
6	BRNA	2013	28.900	44.580	36740
7	EKAD	2011	18.431.600	2.972.700	10702150
8	EKAD	2012	3277000	1.488.500	2382750
9	EKAD	2013	228.200	409.320	318760
10	DVLA	2011	121.300	65.400	93350
11	DVLA	2012	109700	70.100	89900
12	DVLA	2013	3.400	6.920	5160
13	IGAR	2011	13.217.800	4.193.000	8705400
14	IGAR	2012	243600	4.931.200	2587400
15	IGAR	2013	18.660	62.780	40720
16	SMCB	2011	10.048.800	7.189.000	8618900
17	SMCB	2012	4475000	3.653.900	4064450
18	SMCB	2013	4.142.240	4.123.120	4132680
19	TRST	2011	4.418.400	5.493.500	4955950
20	TRST	2012	366000	876.400	621200
21	TRST	2013	876.400	226.240	551320
22	GJTL	2011	3.597.500	6.572.700	5085100
23	GJTL	2012	19223500	8.083.100	13653300
24	GJTL	2013	3.544.860	4.096.780	3820820
25	LION	2011	3.860	9.300	6580
26	LION	2012	15000	5.200	10100
27	LION	2013	840	1.400	1120
28	INTP	2011	2.617.300	3.765.100	3191200
29	INTP	2012	3936000	4.422.900	4179450
30	INTP	2013	5.387.700	3.648.860	4518280
31	SKLT	2011	1.300	1.300	1300
32	SKLT	2012	1600	1.400	1500
33	SKLT	2013	1.020	700	860
34	JPFA	2011	998.000	1.143.600	1070800
35	JPFA	2012	930700	5.751.300	3341000
36	JPFA	2013	3.358.720	5.214.500	4286610
37	SCCO	2011	415.400	407.200	411300
38	SCCO	2012	89500	26.300	57900
39	SCCO	2013	4.060	1.340	2700

40	MAIN	2011	6.944.300	5.815.200	6379750
41	MAIN	2012	14177000	13.123.000	13650000
42	MAIN	2013	3.922.240	2.534.360	3228300
43	MYOR	2011	84.800	546.300	315550
44	MYOR	2012	198700	243.100	220900
45	MYOR	2013	22.600	49.060	35830
46	SMGR	2011	4.795.100	4.660.500	4727800
47	SMGR	2012	5806700	11.982.300	8894500
48	SMGR	2013	5.962.320	8.238.880	7100600
49	SMSM	2011	522.200	1.257.100	889650
50	SMSM	2012	767200	743.400	755300
51	SMSM	2013	42.720	26.160	34440
52	UNVR	2011	831.200	1.393.900	1112550
53	UNVR	2012	2059000	1.610.800	1834900
54	UNVR	2013	1.924.960	2.701.260	2313110
55	ALMI	2011	1.657.300	1.274.100	1465700
56	ALMI	2012	1.417.400	1.357.300	1387350
57	ALMI	2013	1.143.600	1.224.300	1183950
58	AMFG	2011	3.390.000	2.774.200	3082100
59	AMFG	2012	29.300	31.500	30400
60	AMFG	2013	9.300	285.500	147400

Lampiran 7 Arus Kas Perusahaan 2011-2013 (X1)

No	Nama Perusahaan	Tahun	AKOp	AKIn	AKPn
1	Arwana Citra Mulia Tbk	2011	143.852.597.433	(22.240.989.655)	151.629.295.009
2	Arwana Citra Mulia Tbk	2012	237.695.889.064	(56.893.120.390)	(145.791.893.194)
3	Arwana Citra Mulia Tbk	2013	278.878.036.499	(158.716.830.866)	(133.068.776.625)
4	Berlina Tbk	2011	96.770.632.000	(70.899.075.000)	(27.463.887.000)
5	Berlina Tbk	2012	101.095.907.000	(60.214.782.000)	(36.542.545.000)
6	Berlina Tbk	2013	103.086.504.000	(78.914.105.000)	(8.699.757.000)
7	Ekadharma International Tbk	2011	14.308.565.425	(5.076.773.873)	(4.901.187.943)
8	Ekadharma International Tbk	2012	28.582.923.169	(18.837.700.947)	(10.070.278.063)
9	Ekadharma International Tbk	2013	23.212.236.950	(29.475.171.484)	9.840.851.053
10	Darya Varia Laboratoria Tbk	2011	73.025.709.000	(34.694.073.000)	(33.600.000.000)
11	Darya Varia Laboratoria Tbk	2012	119.207.439.000	(52.233.349.000)	(35.280.000.000)
12	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	106.931.180.000	(53.931.973.000)	(41.484.665.000)
13	Champion Pasific Indonesia Tbk	2011	156.230.625.000	(89.412.810.000)	(99.810.638.000)
14	Champion Pasific Indonesia Tbk	2012	88.404.562.000	(12.884.451.000)	(185.699.699.000)
15	Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	133.099.062.000	(13.067.643.000)	(79.356.638.000)
16	Holcim Indonesia Tbk)	2011	2.086.236.000.000	(94.630.000.000)	(1.082.375.000.000)
17	Holcim Indonesia Tbk)	2012	1.692.112.000.000	(1.941.639.000.000)	(327.650.000.000)
18	Holcim Indonesia Tbk)	2013	2.262.247.000.000	(3.077.287.000.000)	619.229.000.000
19	Trias Sentosa Tbk	2011	131.729.690.468	(99.271.434.388)	(54.695.650.032)
20	Trias Sentosa Tbk	2012	76.503.968.063	(136.998.025.885)	47.836.005.962
21	Trias Sentosa Tbk	2013	135.466.939.215	(204.866.823.069)	64.124.559.506
22	Gajah Tunggal Tbk	2011	303.823.000.000	(506.212.000.000)	(31.791.000.000)
23	Gajah Tunggal Tbk	2012	1.707.135.000.000	(1.349.113.000.000)	(47.601.000.000)
24	Gajah Tunggal Tbk	2013	1.299.132.000.000	(920.481.000.000)	557.080.000.000
25	Lion Metal Works Tbk	2011	40.207.285.424	(5.851.550.300)	(10.204.577.000)
26	Lion Metal Works Tbk	2012	66.606.219.113	(24.792.591.600)	(15.332.542.500)
27	Lion Metal Works Tbk	2013	52.556.704.619	(29.204.752.798)	(20.557.419.062)
28	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2011	3.883.711.000.000	(504.789.000.000)	(1.190.000.000.000)
29	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2012	5.674.822.000.000	(959.008.000.000)	(1.126.361.000.000)
30	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2013	5.419.268.000.000	(2.005.318.000.000)	(1.707.042.000.000)
31	Sekar Laut Tbk	2011	10.232.581.561	(8.436.270.482)	(4.797.356.014)
32	Sekar Laut Tbk	2012	15.260.831.786	(20.744.042.190)	(6.517.247.920)
33	Sekar Laut Tbk	2013	26.893.558.457	(31.821.277.181)	(3.847.898.504)
34	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2011	(75.144.000.000)	(401.590.000.000)	541.782.000.000
35	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012	299.125.000.000	(1.352.052.000.000)	1.091.654.000.000
36	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	175.820.000.000	(1.547.359.000.000)	2.152.769.000.000
37	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2011	134.184.022.983	(6.332.505.854)	68.340.372.854
38	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2012	137.153.872.387	(13.903.333.162)	(153.595.329.663)
39	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	20.804.645.848	(44.591.916.078)	65.073.398.920
40	Malindo Feedmill Tbk	2011	66.218.691.000	(187.071.494.000)	87.787.842.000

41	Malindo Feedmill Tbk	2012	293.046.848.000	(319.111.411.000)	29.518.643.000
42	Malindo Feedmill Tbk	2013	109.333.001.000	(352.925.827.000)	233.763.015.000
43	Mayora Indah Tbk	2011	(607.939.545.937)	(929.382.752.946)	1.390.050.746.668
44	Mayora Indah Tbk	2012	830.244.056.569	(699.360.306.502)	879.470.158.427
45	Mayora Indah Tbk	2013	987.023.231.523	(609.978.840.945)	(63.660.670.000)
46	Semen Gresik Tbk	2011	4.415.753.320.000	(4.295.179.378.000)	(409.206.583.000)
47	Semen Gresik Tbk	2012	5.591.864.816.000	(4.774.273.954.000)	(1.171.111.599.000)
48	Semen Gresik Tbk	2013	6.047.147.495.000	(2.675.188.649.000)	(2.323.590.671.000)
49	Selamat Sempurna Tbk	2011	243.517.273.152	(127.301.258.053)	(120.995.944.757)
50	Selamat Sempurna Tbk	2012	353.110.841.978	(137.916.325.897)	(173.463.985.870)
51	Selamat Sempurna Tbk	2013	449.576.533.100	(206.919.223.180)	(212.941.977.430)
52	Unilever Indonesia Tbk	2011	5.458.478.000.000	(1.429.740.000.000)	(4.010.747.000.000)
53	Unilever Indonesia Tbk	2012	5.191.646.000.000	(1.102.030.000.000)	(4.196.937.000.000)
54	Unilever Indonesia Tbk	2013	6.241.679.000.000	(1.129.148.000.000)	(5.121.735.000.000)
55	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2011	211.886.388.964	(54.134.058.008)	(104.898.694.078)
56	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2012	(28.929.201.503)	601.734.783	15.572.825.785
57	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	(713.749.446.281)	(148.703.653.856)	734.675.550.476
58	Asahimas Flat Glass Tbk	2011	335.387.000.000	(255.909.000.000)	(34.720.000.000)
59	Asahimas Flat Glass Tbk	2012	411.135.000.000	(321.152.000.000)	(34.720.000.000)
60	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	551.871.000.000	(329.214.000.000)	(34.720.000.000)

Lampiran 8 Laba Bersih Perusahaan 2011-2013 (X2)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
1	Arwana Citra Mulia Tbk	2011	95.949.405.045
2	Arwana Citra Mulia Tbk	2012	158.684.349.130
3	Arwana Citra Mulia Tbk	2013	237.697.913.883
4	Berlina Tbk	2011	47.463.061.000
5	Berlina Tbk	2012	60.643.256.000
6	Berlina Tbk	2013	21.632.494.000
7	Ekadharma International Tbk	2011	27.747.625.873
8	Ekadharma International Tbk	2012	49.223.703.788
9	Ekadharma International Tbk	2013	51.319.954.316
10	Darya Varia Laboratoria Tbk	2011	120.915.340.000
11	Darya Varia Laboratoria Tbk	2012	148.909.089.000
12	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	125.796.473.000
13	Champion Pasific Indonesia Tbk	2011	55.322.166.080
14	Champion Pasific Indonesia Tbk	2012	44.507.701.367
15	Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	35.030.416.158
16	Holcim Indonesia Tbk)	2011	1.063.560.000.000
17	Holcim Indonesia Tbk)	2012	1.350.791.000.000
18	Holcim Indonesia Tbk)	2013	952.305.000.000
19	Trias Sentosa Tbk	2011	151.994.094.078
20	Trias Sentosa Tbk	2012	112.201.202.609
21	Trias Sentosa Tbk	2013	384.764.680.986
22	Gajah Tunggal Tbk	2011	906.274.000.000
23	Gajah Tunggal Tbk	2012	1.086.114.000.000
24	Gajah Tunggal Tbk	2013	340.488.000.000
25	Lion Metal Works Tbk	2011	52.535.147.701
26	Lion Metal Works Tbk	2012	85.373.721.654
27	Lion Metal Works Tbk	2013	67.761.350.816
28	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2011	3.601.516.000.000
29	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2012	4.763.388.000.000
30	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2013	5.012.294.000.000
31	Sekar Laut Tbk	2011	5.976.790.919
32	Sekar Laut Tbk	2012	7.962.693.771
33	Sekar Laut Tbk	2013	11.440.014.188
34	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2011	650.169.000.000
35	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012	1.077.433.000.000
36	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	661.699.000.000
37	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2011	109.826.481.329
38	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2012	169.741.648.691
39	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	104.962.314.423
40	Malindo Feedmill Tbk	2011	204.966.319.000
41	Malindo Feedmill Tbk	2012	302.421.030.000
42	Malindo Feedmill Tbk	2013	241.632.645.000

43	Mayora Indah Tbk	2011	483.826.229.688
44	Mayora Indah Tbk	2012	742.836.954.804
45	Mayora Indah Tbk	2013	1.053.624.812.412
46	Semen Gresik Tbk	2011	3.960.604.545.000
47	Semen Gresik Tbk	2012	4.924.791.472.000
48	Semen Gresik Tbk	2013	5.852.022.665.000
49	Selamat Sempurna Tbk	2011	241.576.270.793
50	Selamat Sempurna Tbk	2012	268.543.331.492
51	Selamat Sempurna Tbk	2013	338.222.792.309
52	Unilever Indonesia Tbk	2011	4.164.304.000.000
53	Unilever Indonesia Tbk	2012	4.839.145.000.000
54	Unilever Indonesia Tbk	2013	5.352.625.000.000
55	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2011	48.831.778.434
56	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2012	15.224.117.248
57	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	75.618.535.427
58	Asahimas Flat Glass Tbk	2011	336.995.000.000
59	Asahimas Flat Glass Tbk	2012	346.609.000.000
60	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	346.609.000.000

Lampiran 9 Dividen yang dibagikan Perusahaan periode 2011-2013 (X3)

No	KODE	Tahun	Rasio Dividen	Saham Beredar	Total Dividen Tunai
1	ARNA	2011	15	1.835.357.744	27.530.366.160
2	ARNA	2012	20	1.835.357.744	36.707.154.880
3	ARNA	2013	40	7.341.430.976	293.657.239.040
4	BRNA	2011	90	138.000.000	12.420.000.000
5	BRNA	2012	90	690.000.000	62.100.000.000
6	BRNA	2013	23	690.000.000	15.870.000.000
7	EKAD	2011	8	698.775.000	5.590.200.000
8	EKAD	2012	7	698.775.000	4.891.425.000
9	EKAD	2013	8	698.775.000	5.590.200.000
10	DVLA	2011	30	1.120.000.000	33.600.000.000
11	DVLA	2012	31,5	1.120.000.000	35.280.000.000
12	DVLA	2013	34,5	1.120.000.000	38.640.000.000
13	IGAR	2011	25	1.050.000.000	26.250.000.000
14	IGAR	2012	75	1.050.000.000	78.750.000.000
15	IGAR	2013	40	972.204.500	38.888.180.000
16	SMCB	2011	23	7.662.900.000	176.246.700.000
17	SMCB	2012	32	7.662.900.000	245.212.800.000
18	SMCB	2013	48	7.662.900.000	367.819.200.000
19	TRST	2011	20	2.808.000.000	56.160.000.000
20	TRST	2012	20	2.808.000.000	56.160.000.000
21	TRST	2013	10	2.808.000.000	28.080.000.000
22	GJTL	2011	12	3.484.800.000	41.817.600.000
23	GJTL	2012	10	3.484.800.000	34.848.000.000
24	GJTL	2013	27	3.484.800.000	94.089.600.000
25	LION	2011	200	52.016.000	10.403.200.000
26	LION	2012	300	52.016.000	15.604.800.000
27	LION	2013	400	52.016.000	20.806.400.000
28	INTP	2011	263	3.681.231.699	968.163.936.837
29	INTP	2012	293	3.681.231.699	1.078.600.887.807
30	INTP	2013	450	3.681.231.699	1.656.554.264.550
31	SKLT	2011	2	690.740.500	1.381.481.000
32	SKLT	2012	2	690.740.500	1.381.481.000
33	SKLT	2013	3	690.740.500	2.072.221.500
34	JPFA	2011	365	2.071.732.660	756.182.420.900
35	JPFA	2012	75	2.132.104.582	159.907.843.650
36	JPFA	2013	20	10.660.522.910	213.210.458.200
37	SCCO	2011	90	205.583.400	18.502.506.000
38	SCCO	2012	170	205.583.400	34.949.178.000
39	SCCO	2013	250	205.583.400	51.395.850.000
40	MAIN	2011	23	1.695.000.000	38.985.000.000
41	MAIN	2012	25	1.695.000.000	42.375.000.000
42	MAIN	2013	36	1.695.000.000	61.020.000.000

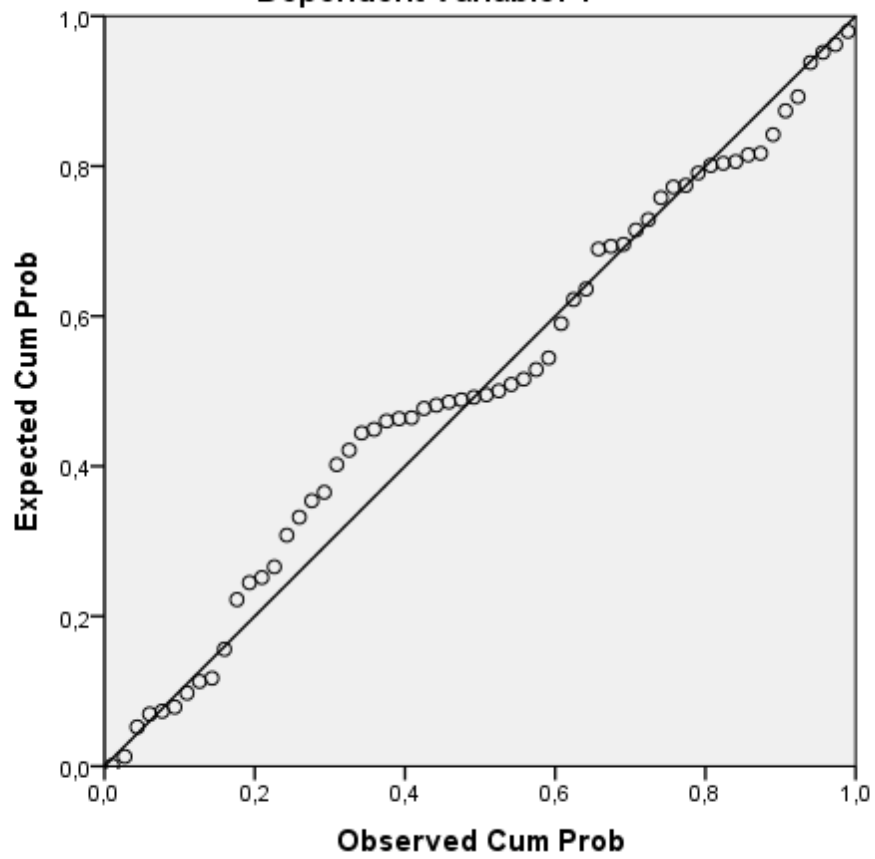
43	MYOR	2011	130	766.584.000	99.655.920.000
44	MYOR	2012	130	766.584.000	99.655.920.000
45	MYOR	2013	230	894.347.989	205.700.037.470
46	SMGR	2011	248,26	5.931.520.000	1.472.559.155.200
47	SMGR	2012	330,89	5.931.520.000	1.962.680.652.800
48	SMGR	2013	367,7	5.931.520.000	2.181.019.904.000
49	SMSM	2011	30	1.439.668.860	43.190.065.800
50	SMSM	2012	50	1.439.668.860	71.983.443.000
51	SMSM	2013	25	1.439.668.860	35.991.721.500
52	UNVR	2011	344	7.630.000.000	2.624.720.000.000
53	UNVR	2012	296	7.630.000.000	2.258.480.000.000
54	UNVR	2013	334	7.630.000.000	2.548.420.000.000
55	ALMI	2011	70	308.000.000	21.560.000.000
56	ALMI	2012	50	308.000.000	15.400.000.000
57	ALMI	2013	20	308.000.000	6.160.000.000
58	AMFG	2011	80	434.000.000	34.720.000.000
59	AMFG	2012	80	434.000.000	34.720.000.000
60	AMFG	2013	80	434.000.000	34.720.000.000

Lampiran 10

Grafik P-Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



RIWAYAT HIDUP



Khusnatul Choiriyah, lahir di Lamongan 13 Januari 1993. Anak pertama dari pasangan Alm. Tauhid dan Ibu Sukeni yang berprofesi sebagai wirausaha/pedagang. Memiliki dua adik perempuan bernama Siti Latifah Rustiana dan Tuti Maulidah Azizah dan memiliki seorang suami bernama Bambang Aditia Saputra. Bertempat tinggal

di Jalan Raya Narogong KM 6 Gg. Derih Kp. Poncol Indah RT09/02 No.60, Bekasi Timur. Pendidikan formal yang ditempuh, SDN Bojong Rawalumbu IV Bekasi (2000 – 2005); SMP Negeri 8 Kota Bekasi (2005 – 2008); SMK Yadika 8 Jati Mulya Bekasi (2008 – 2011); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2011 – 2015).

Penulis adalah orang yang aktif dalam kegiatan organisasi. Keaktifannya sudah dimulai sejak penulis duduk di bangku SMP, dimana penulis terdaftar sebagai anggota dan aktif di PMR SMP Negeri 8 Kota Bekasi. Ketika di bangku SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler bulu tangkis. Kemudian di bangku perkuliahan, penulis pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan seperti menjadi panitia kegiatan PKMJ yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi dan pernah menjadi anggota HMJ Akuntansi (Himpunan Mahasiswa Jurusan).